



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

EVALUASI PELAKSANAAN PASAR LELANG KARET DI KOPERASI SERBA USAHA KARYA UTAMA KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI



**WINDA PRIMA SARI
07114003**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**EVALUASI PELAKSANAAN PASAR LELANG KARET
DI KOPERASI SERBA USAHA KARYA UTAMA
KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN**

OLEH

WINDA PRIMA SARI
07 114 003

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

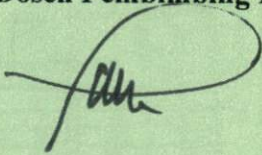
**EVALUASI PELAKSANAAN PASAR LELANG KARET
DI KOPERASI SERBA USAHA KARYA UTAMA
KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN**

OLEH

WINDA PRIMA SARI
07 114 003

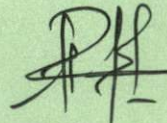
MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



Ir. Yusri Usman, MS
NIP. 196302081987021001

Dosen Pembimbing II



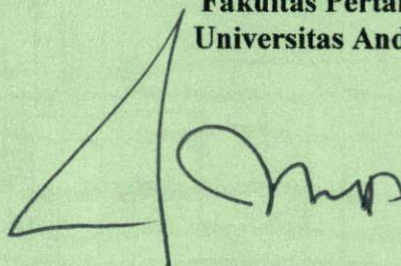
Rina Sari, SP, M.Si
NIP. 197107151997031002

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 195312161980031004

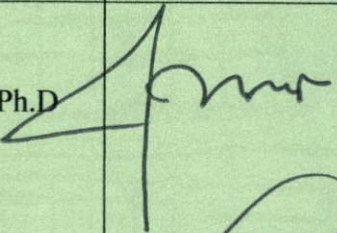
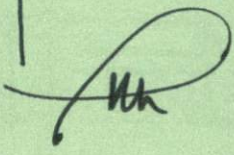
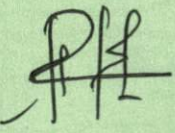
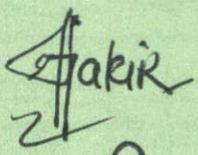
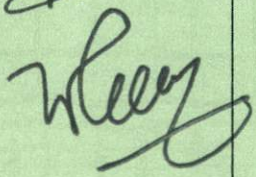
**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



Prof. Ir. Yonariza, M.Sc. Ph.D
NIP. 196505051991031003



Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 3 November 2011.

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, Ph.D		Ketua
2.	Ir. Yusri Usman, MS		Sekretaris
3.	Rina Sari, SP, M.Si		Anggota
4.	Ir. Hj. Zelfi Zakir, M.Si		Anggota
5.	Widya Fitriana, SP, M.Si		Anggota



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Sesungguhnya jalan kebahagiaan ada di depan kita, carilah ia melalui ilmu, amal sholeh dan
akhlak yang utama, jadilah seseorang yang bersikap sederhana dalam semua urusan, Niscaya
kita akan mendapatkan kebahagiaan..

Kupersembahkan karya kecil ini untuk..

Papaku Armen Anwar Wahab (Alm).

*Begitu banyak pengorbanan, kasih sayang, dukungan, nasehat, do'a dan semua pengorbanan baik moril
maupun materil yang Papa berikan, walaupun kebersamaan kita sangat singkat, tapi Nda yakin do'a
Papa akan selalu mengiringi langkah Nda dalam menjalani kehidupan ini.*

Papa..

*Kepergianmu seketika mendewasakan aku, mengajarkanku betapa penting arti hidup, untuk menjadi
berguna bagi sesama, mengajarkanku bagaimana harus mencintai dan menyayangi, bagaimana harus
tulus berkorban dan berbagi, bagaimana harus berjuang demi keluarga tercinta, hingga akhir hayatmu,
engkau terus berharap dan berdo'a, demi kebahagiaan kami anakmu..*

Mamaku Asnah SY.

*Terima kasih atas cinta yang tak ternilai, atas kasih sayang yang tak kurun jemu, atas amarah yang
mengajarkan kebaikan, atas raga yang bertaruh dengan waktu untuk mengais sedikit rezeki bagiku dan
atas semua pengorbanan yang tak terhingga..*

*Kakak-kakak tersayang, terima kasih atas dukungan, nasehat dan semangatnya, bang Yayat dan kak
Lidya, ditunggu kedatangan dedek bayinya ya.. ni Dewi dan bang Ahmad, akhirnya jalan-jalan ke Padang
terwujud juga.. Ni Thia dan Da Fami, tetap semangat!! Adikku Wenny (cucu yeyen) semangat
kuliahnya, belajar untuk mandiri. Ponakan ku Stevanie dan Adhit, mimie sayang kalian..*

Dengan rasa hormat..

*Terima kasih kepada pembimbingku Bapak Ir. Yusri Usman, MS dan Ibu Rina Sari, SP, M.Si, atas
bimbingan, masukan, nasehat, ilmu, dan pengertian selama menjadi anak bimbingan, suatu
kebanggaan mempunyai Bapak dan Ibu sebagai pembimbingku..*

*Untuk bang Ade Musrianto, ST, terima kasih dengan tulus yang telah mampu mengisi ruang dihati nda,
dengan abang semua terasa lebih ringan.. terima kasih atas nasehat, dorongan dan semangat yang
diberikan selama ini.. tetaplah menjadi seperti ini selamanya dan jangan pernah berubah sedikit pun..*

*Teman-teman ku, Rina, Thimank, Putri, Awis, Sule, Sari, Jupe, Hary Bandung, (tetap semangat
ya..) Tuti SP, Ikhsan SP, Aril SP, Fajri SP, Eko SP (selamat datang di dunia sesungguhnya) dan
teman-teman sosek 07 serta sosek 06 dan 05.*

*Untuk penghuni koz brizique.. Leni, SP (terima kasih telah menjadi sahabat yang super cerewet,
semoga persahabatan kita tetap awet, perjuangan kita baru dimulai Len.. Semangat!!), kak Mila
bang Anto (awet sampai kakek nenek ya), kak Welly bang Angga (Jarak bukanlah penghalang
kak), kak Cha bang Andi (ditunggu undangannya), Lia (jangan main hati, tetapkan satu hati ya,
bang Awan adalah yang terbaik ia), kak Amel, kak Surya, Vivi, Nining, Novi, iie, Engla, Kiki, Thyra,
Cici (terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, tetap kompak ya).*

Dan terima kasih kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Pertanian.

Winda Prima Sari, SP

BIODATA

Penulis dilahirkan di Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat pada tanggal 23 Januari 1989 sebagai anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Armen Anwar Wahab (Alm) dan Ibu Asnah SY. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD N 59 Padang Mentinggi Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman (1995-2001). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SMP Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman (2001-2004). Dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman, lulus pada tahun 2007. Dan pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis.

Padang, November 2011

Winda Prima Sari

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Evaluasi Pelaksanaan Pasar Lelang Karet Di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman"**.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Ir. Yusri Usman, MS selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Rina Sari SP, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberi petunjuk, saran dan pengarahan dari penyusunan proposal, dalam penelitian sampai penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan, Ketua serta Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, seluruh dosen, karyawan Fakultas Pertanian yang telah memberikan dorongan, semangat, dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang dan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan dalam pengumpulan data dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, November 2011

WP

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Umum Tentang Evaluasi	7
2.2 Konsep Pemasaran	8
2.3 Pengenalan Tanaman Karet	11
2.4 Pasar Lelang	13
2.5 Penelitian Terdahulu	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Metoda Penelitian	20
3.3 Metode Pengambilan Responden	21
3.4 Metoda Pengumpulan Data	21
3.5 Variabel yang Diamati dan Data yang Dikumpulkan	21
3.6 Analisa Data	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	24

4.2 Gambaran Umum Pasar Lelang Karet	26
4.3 Profil Responden Peserta Lelang Karet	32
4.4 Pelaksanaan Pasar Lelang Karet	34
4.5 Evaluasi Pelaksanaan Pasar Lelang Karet	39
V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	24
2. Mata Pencarian Penduduk Nagari Padang Mentinggi Pada Sektor Pertanian	25
3. Pasar Lelang Karet di Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Tahun 2010.....	26
4. Profil Responden Penjual Karet	32
5. Profil Responden Pembeli Karet	33
6. Pedoman Umum Pelaksanaan Pasar Lelang Menurut Bappebti dan Realisasinya di Pasar Lelang Karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao	39
7. Prosedur Pelaksanaan Lelang yang Diadakan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat dan Realisasinya di Pasar Lelang Karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao	44

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Struktur Organisasi Penyelenggara Pasar Lelang Karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi	28
2. Mekanisme Pelaksanaan Lelang pada Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi	38

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Produksi Karet Nasional	60
2. Perkembangan Harga Rata-Rata 15 Komoditi Utama Ekspor Sumatera Barat Tahun 2008	61
3. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Karet Sumatera Barat per Kabupaten pada Tahun 2009	62
4. Luas Lelang Karet di Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman pada Tahun 2010	63
5. Jumlah Penduduk Nagari Padang Mentinggi Menurut Mata Pencarian.....	64
6. Data Luas dan Produktivitas Komoditi Perkebunan Nagari Padang Mentinggi	65
7. Nama Peserta Lelang Karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao	66
8. Nama Responden Petani Karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari padang Mentinggi	70
9. Nama Responden Pembeli Karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi	71
10. Tabulasi Data Hasil Wawancara pada Pasar Lelang dengan Responden Petani	72
11. Tabulasi Data Hasil Wawancara pada Pasar Lelang dengan Responden Pembeli	75
12. Tabulasi Data Hasil Wawancara pada Pasar Lelang dengan Responden Penyelenggara Lelang Karet	77

EVALUASI PELAKSANAAN PASAR LELANG KARET DI KOPERASI SERBA USAHA KARYA UTAMA KECAMATAN RAO KABUPATEN PASAMAN

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman ini dimulai pada bulan Juni sampai Juli 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pasar lelang karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman serta mengevaluasi pelaksanaan pasar lelang karet tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer diperoleh dari penjual, pembeli, dan pelaksana pasar lelang melalui wawancara langsung dan juga menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, Dinas Pertanian Sumatera Barat, Dinas Perkebunan Sumatera Barat dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan lelang dimulai dari petani karet datang ke tempat lelang dan membawa karet yang akan dijual. Selanjutnya para pembeli mendaftarkan diri kepada pihak penyelenggara dan menuliskan harga pada kertas, lalu dimasukkan ke dalam kotak dan penyelenggara memilih harga tertinggi. Kemudian pembeli yang terpilih akan menandatangani kontrak pada buku pelelangan. Dalam penentuan harga tidak ada dilakukan tinggi meninggi harga antara penjual dan pembeli. Selanjutnya dilakukan penimbangan karet. Kemudian pada malam harinya dilakukan pembagian uang kepada petani.

Hasil evaluasi pelaksanaan pasar lelang ini belum sesuai dengan ketentuan dari Bappebti. Dari kesembilan kategori yang terdapat dalam pedoman yang ada, hanya tiga kategori saja yang sudah sesuai dengan pedoman yaitu waktu pelaksanaan lelang, peserta lelang serta susunan organisasi penyelenggara lelang. Sedangkan untuk enam kategori lainnya yang belum sesuai dengan pedoman umum adalah penyelenggara lelang, mekanisme pasar lelang, proses pembentukan harga, ketentuan lelang, hak dan kewajiban peserta lelang serta tugas dan tanggung jawab petugas pelaksana lelang. Jadi pasar lelang ini secara umum pelaksanaannya belum baik. Ini disebabkan karena pasar lelang belum mendapatkan izin dari Bappebti. Untuk itu diharapkan pasar lelang ini mendapatkan izin dari Bappebti dan mengikuti semua aturan yang ada agar pelaksanaan lelang dapat berjalan dengan baik.

EVALUATION OF RUBBER AUCTION MARKET SERBA USAHA KARYA UTAMA COOPERATIVE AT RAO, PASAMAN DISTRICT

ABSTRACT

This case study, aims to describe and to evaluate the administration process of rubber auction market at Serba Usaha Karya Utama Cooperative. For these purposes, both primary data, collected from farmers, buyers, and administrators of auction market through interview and also questionnaires, and secondary data, obtained from related agencies, are analyzed qualitatively.

The auction process starts when rubber farmers come to the auction with their. Registered buyers write down their bargained-price on prepared paper. Auction officers, select highest price as the winners. Then, the winners sign a buying-contract in the auction book. Then, rubber is weigh. The money is paid to farmersthrough auction office.

However, above processes does not-fully follow yet the auction market guidelines, which was released by Bappebti. The auction follow three categories only, i.e. execution time, bidders and auction's organizational structure; out of nine. It does not follow other six categories such as auction organizer, auction mechanisms, price formation, auction procedures, responsibilities and right of participants and officers duties shecklist. Therefore, the process of auction is generally not satisfied, which be the reason for absence of permission certificate from Bappebti. Based on the findings, it is suggested that the auction market has to follow all the guidelines of Bappebti for good auction process in the near future.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian mempunyai arti penting dalam pembangunan ekonomi bangsa. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan dimasa mendatang. Sektor pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi penduduknya, tetapi juga sumber penghidupan bagi 50% penduduk. Pertanian juga merupakan sumber pendapatan ekspor (devisa) serta pendorong dan penarik bagi tumbuhnya sektor-sektor lainnya (Nainggolan, 2005).

Sampai saat ini sektor pertanian tetap dijadikan sebagai sektor andalan, karena sektor ini telah terbukti tetap bertahan dari badai krisis moneter, sementara itu sektor-sektor lainnya justru banyak yang mengalami kebangkrutan. Peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain sebagai penyedia lapangan kerja (sumber mata pencaharian penduduk), sumber devisa negara, sumber bahan baku industri, dan sumber pendapatan nasional. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan sumber bahan pangan bagi sebagian besar penduduk Indonesia (Supriyati, 2005).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan ganda, yaitu mendorong sektor pertanian dalam rangka menciptakan struktur pertanian yang tangguh, meningkatkan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pemasaran. Pendekatan agribisnis juga tidak terlepas dari pengembangan sektor pertanian yang mendukung sektor industri (Departemen Pertanian, 2005).

Pemasaran adalah memindahkan barang dan jasa dari pemasok kepada konsumen, dalam hal ini meliputi hal dalam merancang dan membuat produk, mengembangkan, mendistribusikan, mengiklankan, mempromosikan dan mempublikasikannya, serta menganalisis pasar yang bertujuan untuk menentukan pasar yang sesuai (Downess dan Googman, 2002).

Menurut Mubyarto (1989) bahwa efisiensi pemasaran itu tercapai bila mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen akhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan pemasaran barang tersebut. Namun untuk mencapai efisiensi pemasaran tersebut masih banyak ditemukan masalah. Menurut Silitonga (1994) bahwa dalam pemasaran produk pertanian masalah yang sering terjadi adalah ketidakadilan harga yang diperoleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Berbagai alasan yang menyebabkan hal tersebut adalah posisi penawaran petani lemah, khususnya posisi harga untuk komoditi ekspor.

Selama ini sistem pemasaran yang dijalankan oleh petani masih tergolong rumit, yaitu distribusi yang sangat rumit dan saluran distribusi yang panjang, tidak adanya standar mutu, sistem harga tidak transparan, petani tidak memperoleh informasi mengenai harga dan situasi pasar, petani kekurangan dana dan tidak ada kesempatan untuk mengembangkan mutu, serta kepercayaan petani pada KUD sangat lemah. Kondisi ini kemudian berakibat pada lemahnya kedudukan petani produsen yang kemudian berimplikasi pada rendahnya pangsa pasar (*price share*) dan rendahnya pendapatan, serta daya saing produk (Deperindag, 2003).

Menurut Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) (2003), untuk mengatasi masalah di atas maka perlu diciptakan suatu kelembagaan yang mampu menjembatani kepentingan penjual dan pembeli dengan konsep pengembangan pasar lelang yang bertujuan menciptakan sistem perdagangan yang lebih baik melalui transparansi mekanisme pembentukan harga dan peningkatan efisiensi pemasaran serta mampu mempertemukan berbagai kepentingan pembeli dan penjual sehingga menguntungkan semua pihak. Sistem dalam pelaksanaan pasar lelang ini dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 650/MPP/Kep/10/2004.

Sasaran pasar lelang dalam era globalisasi adalah pasar lelang sebagai bagian sistem perdagangan nasional yang lebih efisien dan efektif melalui terciptanya sistem jaringan informasi antar pasar lelang sebagai basis sistem perdagangan yang lebih transparan dan pasar yang lebih terbuka, pasar lelang sebagai institusi pembentukan

harga yang lebih transparan dan pasar yang lebih terbuka, pasar lelang memberi motivasi bagi peningkatan jumlah dan mutu produk, serta penyebaran pasar lelang untuk berbagai jenis komoditi ke berbagai propinsi (Bappepti, 2003).

Salah satu komoditi yang sering ditransaksikan pada pasar lelang adalah karet, yaitu dalam bentuk hasil sadapan (lateks) dan belum dilakukan pengolahan. Karet yang sudah dilakukan pengolahan banyak digunakan untuk bahan baku industri, seperti ban, sepatu, kabel, isolator, dan bahan-bahan pembungkus logam. Selain getah (lateks), batang karet dapat dimanfaatkan sebagai industri mebel, dan biji karet dapat dimanfaatkan sebagai bahan suplemen dan komplemen yang dapat ditambahkan pada makanan bayi.

Menurut Departemen Pertanian Indonesia (2009), karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, ini terbukti bahwa karet nasional terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Lampiran 1) dan diperkirakan peningkatan ini akan terus terjadi pada tiap tahunnya.

Pada tahun 2008, karet menduduki urutan ke empat komoditi utama ekspor Sumatera barat yaitu US.\$ 2,64/Kg (Lampiran 2). Hal tersebut menandakan bahwa peluang karet untuk dikembangkan cukup besar melihat harga tingkat ekspornya cukup tinggi. Dibandingkan dengan total devisa, nilai ekspor yang disumbangkan karet untuk negara memang relatif kecil. Namun bagi peningkatan pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, serta pemanfaatan tanah yang kurang produktif, nilai tersebut sangat besar artinya (Disperindag Sumatera Barat, 2009).

Menurut data dari BPS Sumatera Barat (2010), Kabupaten Pasaman merupakan sentra produksi karet nomor 3 terbesar di Sumatera Barat. Pada tahun 2009 luas areal tanaman karet sebesar 25.020 Ha dengan volume produksi 29.004 ton. Sentra utama karet Sumatera Barat adalah Kabupaten Dharmasraya luas areal 38.079 Ha dengan volume produksi 52.801,6 ton, kemudian diikuti oleh Kabupaten Sijunjung dengan luas areal 37.421 Ha dengan volume produksi 41.343 ton (Lampiran 3). Pengembangan produksi dari tanaman karet ini tidak lepas dari usaha pemerintah daerah Kabupaten Pasaman dalam menggalakkan program Kabupaten

Pasaman khususnya di Kecamatan Rao sebagai agropolitan karet. Program pemerintah daerah ini sudah mulai dijalankan, tetapi belum berjalan maksimal.

Petani karet yang ada di daerah Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman ini, mempunyai sebuah pasar lelang karet yang sudah didirikan sejak tahun 2006. Pasar lelang ini dikelola oleh sebuah koperasi yang sudah mempunyai badan hukum, tetapi pelaksanaannya hanya bersifat lokal, karena belum mendapatkan izin dari Bappebti. Untuk itu, penelitian ini akan difokuskan kepada pelaksanaan lelang terutama tentang kesesuaian antara ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri tentang pelaksanaan pasar lelang dengan pelaksanaan lelang yang dilakukan di lapangan dan apakah lelang ini layak untuk dilaksanakan atau tidak.

1.2 Perumusan Masalah

Pasar lelang di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman terdiri dari 9 tempat (Lampiran 4). Di antara 9 pasar lelang ini terdapat 1 pasar lelang yang dikelola oleh sebuah koperasi yang mempunyai badan hukum, tetapi untuk pasar lelangnya sendiri belum mendapatkan izin yang sah atau badan hukum. Untuk produk yang dihasilkan tiap minggunya, pasar lelang ini merupakan pasar lelang yang menghasilkan jumlah produk terbesar di Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Koperasi yang mengelola pasar lelang ini bernama Koperasi Serba Usaha Karya Utama yang didirikan pada tanggal 30 Juni 2006, dengan badan hukum No: 284/BH/KDK 32/VI/2006. Sampai sekarang Koperasi Serba Usaha Karya Utama ini mempunyai anggota 156 orang dan semua anggota ini mempunyai perkebunan karet masing-masing 0,5 Ha – 3 Ha.

Pada pasar lelang ini, dilakukan potongan berat 20% untuk petani yang membawa karet yang masih basah (potongan air) dan 10% untuk karet yang diambil pada hari pelelangan. Harga yang diberikan kepada petani berkisar 50% dari harga yang ditawarkan oleh pabrik dan 50% lagi digunakan untuk transportasi pengangkutan karet ke pabrik, administrasi dan upah pengurus koperasi. Selain itu, modal dari KUD \pm 20 juta rupiah menjadi jaminan untuk pembeli yang

memenangkan tender. Ini merupakan kegiatan untuk menambah modal pembeli. Pada daerah Padang Mentinggi ini, pembeli dikenal dengan nama *toke*.

Pada pelaksanaan pasar lelang ini banyak pihak yang terlibat dalam pemasarannya, diantaranya yaitu petani, pembeli, KUD, perusahaan pengangkutan, kantor pemasaran, dan tempat pengolahan karet yang berada di Kota Padang.

Selain itu, menurut penjelasan dari beberapa orang petani yang berada pada tempat lelang, pelaksanaan pasar lelang ini tidak sesuai dengan aturannya, karena sebelum melakukan lelang karet para pembeli melakukan kerjasama yang tidak terlihat, mereka melakukan kesepakatan harga antara pembeli yang akan membeli karet di pasar lelang tersebut. Jumlah pembeli pada pasar lelang tiap minggunya hanya berkisar 5 orang dan ini merupakan jumlah yang sedikit untuk melakukan persaingan di pasar lelang, sehingga persaingan harga pada pasar lelang ini tidak begitu terlihat.

Selain 5 orang pembeli ini, ada juga pembeli yang berasal dari luar daerah, pembeli yang berasal dari luar daerah ini mampu memberikan penawaran harga lebih tinggi sebesar 30% dari harga yang diberikan oleh pembeli yang sudah biasa melakukan lelang di Koperasi Serba Usaha Karya Utama ini dan otomatis pembeli dari luar ini akan memenangkan lelang tersebut. Tetapi pembeli dari luar daerah ini sangat jarang sekali datang ke pasar lelang dan sangat jarang sekali ditemukan. Ini disebabkan karena jarak dari tempat tinggal pembeli luar daerah sangat jauh dengan tempat pelaksanaan pasar lelang, .

Tujuan dari pasar lelang adalah meningkatkan efisiensi pemasaran, meningkatkan transparansi pembentukan harga dan mendorong terjadinya peningkatan mutu. Diharapkan dengan tujuan tersebut maka akan mencapai sasaran dari peningkatan pendapatan petani, mendorong peningkatan mutu dan adanya kepastian mutu (Koperindagtam, 2003).

Agar tujuan diatas dapat terwujud maka kegiatan pasar lelang ini seharusnya diatur sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh dinas terkait yakni Bappepti sebagai badan pengawas kegiatan lelang di seluruh Indonesia. Kegiatan yang terkait dengan pelelangan yang digariskan oleh Bappepti antara lain adalah terkait dengan

penyelenggara lelang, mekanisme pasar lelang, waktu pelaksanaan lelang, pembentukan harga, peserta lelang, ketentuan lelang, tugas dan tanggung jawab petugas pelaksana lelang, serta hak dan kewajiban anggota pasar lelang.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan adanya suatu penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan pasar lelang karet. Dari uraian di atas dapat disusun pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan pengembangan pasar lelang di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman, yaitu: *“Bagaimana proses dari pelaksanaan pasar lelang karet di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman dan apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti)?”*.

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan kajian **“Evaluasi Pelaksanaan Pasar Lelang Karet Di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan dari pasar lelang karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.
2. Mengevaluasi pelaksanaan dari pasar lelang karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Bagi petani digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk ikut serta dalam pelaksanaan pasar lelang karet.
2. Bagi pemerintah hasil penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberdayakan pasar lelang karet ini dimasa mendatang.
3. Bagi koperasi hasil penelitian ini berguna sebagai pedoman untuk melanjutkan kegiatan pasar lelang karet.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Evaluasi

Kata evaluasi dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan sebagai padanan istilah dari penilaian yaitu suatu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek, keadaan, peristiwa atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Evaluasi merupakan kegiatan terencana dan sistematis, meliputi pengamatan untuk pengumpulan data atau fakta, penggunaan pedoman yang telah ditetapkan, pengukuran atau membandingkan hasil pengamatan dengan pedoman yang sudah ditetapkan terlebih dahulu dan pengambilan keputusan atau penilaian (Singarimbun, 1989).

Menurut Firman dan Sirait (1990) evaluasi didefinisikan sebagai salah satu fungsi dalam siklus manajemen program. Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberikan nilai secara objektif terhadap pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, hasil-hasil evaluasi tersebut menjadi umpan balik yang berguna untuk perencanaan kembali.

Menurut Pasaribu (1990) evaluasi adalah suatu proses menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak kegiatan-kegiatan proyek/program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan objektif. Evaluasi ini merupakan proses untuk menyempurnakan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan, membantu perencanaan, penyusunan program dan pengambilan keputusan dimasa depan.

Tujuan evaluasi akan menentukan data yang harus dikumpulkan untuk mengevaluasi suatu program. Dikenal dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif yang mengumpulkan informasi untuk pengembangan program yang efektif dan evaluasi sumatif yang mengukur hasil akhir suatu program agar dapat memutuskan apakah suatu program akan diteruskan, diperluas atau diperkecil. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif dan data kuantitatif (Singarimbun, 1989).

Kegiatan evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang terdiri dari:

1. Kegiatan evaluasi harus merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan perencanaan program.
2. Setiap evaluasi harus memenuhi persyaratan: objektif, menggunakan metoda pengumpulan data yang tepat, teliti dan alat ukur yang tepat.
3. Setiap evaluasi harus memiliki alat ukur yang berbeda untuk mengukur tujuan evaluasi yang berbeda pula.
4. Evaluasi dinyatakan dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif.
5. Evaluasi harus efektif dan efisien (Casley, 1991)

2.2 Konsep Pemasaran

2.2.1 Definisi Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dimana individu-individu dalam kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dalam menciptakan, menawarkan, dan menukarkan sesuatu yang bernilai satu sama lain (Kotler, 2001). Mubyarto (1989) juga menyatakan bahwa tataniaga diartikan sama dengan pemasaran atau distribusi, yaitu semacam kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Disebut tataniaga karena tataniaga berarti dagang, sehingga tataniaga berarti segala sesuatu yang menyangkut “peraturan permainan” dalam hal perdagangan barang-barang. Karena perdagangan itu biasanya dijalankan melalui pasar sehingga tataniaga disebut juga dengan pemasaran.

Khotijah (2004) menyatakan bahwa pemasaran meliputi sistem yang berhubungan dengan kegiatan yang bertujuan untuk merencanakan dan menentukan harga hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang bersifat aktual maupun yang potensial. Disamping itu, pasar juga merupakan ujung tombak dari serangkaian bisnis yang mencakup pembelian barang dan jasa yang bermula dari titik produksi sampai pada titik konsumen akhir. Pemasaran merupakan *Barometer* atau *Standarisasi* dari keberhasilan suatu usaha dalam meraih pangsa pasar yang seluas-luasnya.

Limbong dan Sitorus (1987) menyatakan bahwa pemasaran pertanian adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan perpindahan hak milik dan fisik dari barang-barang hasil pertanian dari produsen ke konsumen akhir, dalam hal ini termasuk yang menghasilkan perubahan bentuk barang yang ditujukan untuk mempermudah penyalurannya dan memberikan kepuasan yang lebih tinggi bagi konsumen.

Dalam pemasaran produk pertanian, masalah yang sering terjadi adalah ketidakadilan harga yang diperoleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. Berbagai alasan yang menyebabkan besarnya margin tataniaga yaitu posisi penawaran petani lemah. Petani cenderung tunduk pada aturan pembeli, besarnya biaya angkutan dari sentra produksi ke pasar konsumen akhir. Resiko kerusakan dan kehilangan dibebankan pada biaya transportasi yang keseluruhannya mencapai 45% - 55% dari biaya tataniaga (Silitonga, 1994).

2.2.2 Fungsi Pemasaran

Menurut Mubyarto (1984) fungsi dan peranan pemasaran yaitu mengusahakan agar pembeli memperoleh barang yang diinginkan pada tempat, waktu, bentuk dan harga yang tepat. Selanjutnya Khotijah (2004) menambahkan bahwa fungsi pemasaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: (1) Fungsi pertukaran, penjualan dan pembelian, (2) Fungsi fisik meliputi pengangkutan dan penyimpanan, (3) Fungsi fasilitas yang meliputi standarisasi, penanggung resiko pembiayaan dan informasi pasar. Pelaksana dari pasar adalah lembaga pemasaran.

Menurut Mosher (1991) fungsi tataniaga meliputi: (1) Pengangkutan, yaitu dari daerah produsen ke tempat konsumen yang mengkonsumsinya, (2) Penyimpanan (*Storage*) untuk menghindari terjadinya kerusakan pada produk, (3) Pengolahan (*Processing*), supaya produk dapat bertahan kalau disimpan lama, (4) Pembiayaan (*Financing*), yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk semua kegiatan dalam tataniaga.

2.2.3 Saluran Pemasaran

Saluran dari tataniaga terdiri dari seperangkat lembaga penyelenggara kegiatan (fungsi pemasaran) yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status kepemilikannya dari produsen ke konsumen. Kebanyakan dari produsen melakukan kerja sama dengan perantara pemasaran untuk menyalurkan produk mereka ke pasaran (Mubyarto, 1984).

Saluran pemasaran dapat berbentuk secara sederhana dan dapat pula rumit sekali. Hal demikian tergantung dari macam komoditi dan lembaga tataniaga serta sistem pasar. Sistem pasar monopoli mempunyai saluran tataniaga relatif sederhana dibandingkan sistem pasar yang lain. Lembaga tataniaga juga memegang pemasaran dan menentukan saluran tataniaga. Fungsi lembaga ini berbeda satu sama lain, dicirikan oleh aktivitas yang dilakukan dan skala usahanya (Soekartawi, 2002).

2.2.4 Efisiensi Pemasaran

Seringkali dikatakan bahwa tataniaga di Negara kita merupakan bagian yang terlemah dalam mata rantai perekonomian atau aliran-aliran barang. Dengan demikian dimaksudkan efisiensi di bidang ini masih rendah, sehingga kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi masih besar. Pada hakikatnya sistem pemasaran dianggap efisien apabila: (1) Mampu menyampaikan hasil-hasil pertanian kepada konsumen dengan biaya murah, dan (2) Mampu membagi secara adil seluruh harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir kepada semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan produksi dan tataniaga barang tersebut. Maksud adil dalam hal ini adalah pemberian balas jasa pada fungsi-fungsi pemasaran sesuai dengan sumbangan masing-masing pihak yang terkait (Mubyarto, 1989).

Chayono (1994) menambahkan bahwa efisiensi pemasaran pada dasarnya dibagi atas dua, (1) Efisiensi teknologi, dipusatkan pada kontribusi berbagai ilmu dan teknologi yang dapat mengurangi biaya sumberdaya yang diperlukan untuk menyelesaikan kerja tertentu. (2) Efisiensi ekonomi, yang memusatkan pada usaha untuk mencapai aspek *komperatif* dalam pemasaran.

Menurut Soekartawi (1993), ada tiga faktor yang mempengaruhi efisiensi pemasaran, yaitu:

1. Struktur Pasar (*Market Structure*)

Produsen dan konsumen harus mengetahui dan memahami struktur pasar. Tiga hal yang perlu diketahui untuk melakukan tindakan pemasaran yang efisien yaitu: (1) ukuran serta jumlah produsen dan konsumen, (2) Sistem keluar masuk barang, (3) Pengetahuan jumlah produsen yang memadai dan tersedia setiap saat dibutuhkan.

2. Pelaksanaan Pasar (*Market Conduct*)

Para pelaku pemasaran harus memahami bagaimana proses mengalirnya barang hingga sampai ke tangan konsumen. Empat hal yang harus dilihat, yaitu: (1) Bagaimana pembentukan harganya, (2) Apabila dikenakan pajak sesuai dengan mutu dan kualitasnya, (3) apakah berdagang di pasar secara sehat, (4) Apakah ada perlakuan khusus untuk memenuhi mutu yang diperlukan oleh konsumen.

3. Penampilan Pasar (*Market Ferformance*)

Pelaku pasar harus memahami penampilan pasar yang menyangkut penggunaan teknologi dalam pemasaran, pertumbuhan pasar, efisiensi penggunaan sumber daya, penghematan biaya dan peningkatan jumlah barang yang dipasarkan sehingga mendatangkan keuntungan yang maksimum.

2.3 Pengenalan Tanaman Karet

Menurut Suwanto (2010) tanaman karet (*Havea brasiliensis*) mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Awalnya tanaman karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman yang baru dikoleksi. Selanjutnya, karet dikembangkan sebagai tanaman perkebunan dan tersebar di beberapa daerah di Indonesia.

Berdasarkan klasifikasinya, tanaman karet mempunyai sistematika sebagai berikut:

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Hevea
Spesies	: <i>Hevea brasiliensis</i>

Tanaman karet mempunyai akar tunggang. Akar tersebut dapat menopang batang tanaman yang besar dan tinggi. Batang tanaman karet biasanya tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi di atas. Batang tanaman ini mengandung getah yang disebut lateks. Daun karet berwarna hijau. Apabila akan rontok, daun berubah warna menjadi kuning atau merah. Daun karet terdiri dari tangkai daun utama dan tangkai anak daun. Biasanya ada tiga anak daun yang terdapat pada sehelai daun karet. Anak daun berbentuk eliptis yang memanjang dengan ujung runcing dan tepian yang rata (Suwanto, 2010).

Bunga karet terdiri bunga jantan dan bunga betina. Kepala putik yang akan dibuahi dalam posisi duduk berjumlah tiga buah, sedangkan bunga jantan mempunyai sepuluh benang sari yang tersusun menjadi suatu tiang. Buah karet mempunyai pembagian ruang yang jelas. Masing-masing ruang berbentuk setengah bola. Jumlah ruang biasanya tiga, tetapi adajuga yang mempunyai enam ruang. Apabila ruang sudah masak, buah akan pecah dengan sendirinya. Pemecahan terjadi dengan kuat menurut ruang-ruangnya. Biji-biji yang terlempar, kadang-kadang sampai jauh, akan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung (Suwanto, 2010).

Biji karet terdapat dalam setiap ruang buah. Jadi, setiap buah mempunyai jumlah biji yang sesuai dengan jumlah ruang buah. Biji-biji berukuran besar dengan kulit yang keras. Warnanya coklat kehitaman dengan bercak pola yang khas. Biji karet berbahaya jika dijadikan mainan karena mengandung racun. Panen tanaman karet ini dilakukan dengan cara penyadapan. Tujuannya untuk membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. Penyadapan lateks pada tanaman karet ini dilakukan mulai umur 5 tahun dengan masa produksi 25-30 tahun. (Suwanto, 2010).

2.4 Pasar Lelang

Lelang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1983) adalah penjualan dihadapan orang banyak dengan tawaran yang atas mengatasi. Menurut Pass dan Lowes (1994) pelelangan (*auction*) adalah suatu metode penjualan barang (*goods*) dan jasa (*service*) melalui lelang yang ditawarkan dengan harga yang bersaing. Penjualan akan dilakukan kepada penawar harga yang lebih tinggi yang telah diajukan dalam amplop tertutup terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Edilius dan Sodarsono (1994) pengertian dari lelang (*auction*) yaitu suatu teknik perdagangan sekuritas didasarkan pada syarat-syarat tertentu dalam menentukan harga jadi sekuritas tersebut. Transaksi jual belinya diadakan setelah diterima permintaan mulai dari yang terendah hingga tertinggi sehingga jumlah penjualan yang ditentukan tercapai. Dengan kata lain lelang adalah teknik penjualan dimana penawaran harga barang diajukan oleh calon pembeli sehingga penjual tinggal menentukan dan memilih diantara calon pembeli itu mengajukan penawaran dengan harga yang paling tinggi.

Pasar lelang atau auction market adalah suatu pasar terorganisir dimana harga menyesuaikan diri terus menerus terhadap penawaran dan permintaan cirinya ada barang dagangan, jumlah pembeli dan penjual cukup besar dan tidak saling mengenal (Guritno, 1992).

Menurut Basit (1997), pasar lelang adalah salah satu bentuk kelembagaan pertukaran yang mempunyai unsur penawaran dan permintaan yang memungkinkan adanya keseimbangan posisi tawar menawar antara penjual dan pembeli yang diatur menurut mekanisme tertentu. Agar suatu pasar lelang dapat memenuhi fungsinya maka diperlukan beberapa syarat, yaitu:

- a. Penjual dan pembeli harus cukup banyak jumlahnya hingga memungkinkan suasana persaingan tetap ada. Penjual dan pembeli betul-betul mendasarkan transaksi pada harga, jumlah dan kualitas komoditi yang diperjual belikan.
- b. Semua pasar lelang mengerti, menerima dan mampu untuk memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan dalam mekanisme lelang.

- c. Adanya indikator atau panduan yang dapat dijadikan sumber informasi oleh peserta lelang.

Pasar lelang adalah pasar dengan sistem lelang untuk produk pertanian yang merupakan interaksi antara permintaan konsumen langsung (pedagang/pabrikan dan penawaran langsung) petani produsen/pedagang pengumpul (Deperindag, 2003).

Fungsi dari pasar lelang adalah sebagai (a) pemusatan (konsentrasi) beragam produk dari berbagai tempat dalam jumlah yang efisien untuk diperdagangkan sehingga pembentukan harga menjadi efektif, (b) pembentukan harga yang transparan, wajar dan menggambarkan kekuatan permintaan dan penawaran dan ditentukan secara cepat melalui lelang, (c) pendistribusian dari produsen/importer secara tepat dan efisien ke pengecer/eksportir, (d) penyelesaian transaksi melalui berbagai mekanisme pembayaran serta dukungan berbagai pelayanan seperti perizinan, perbankan dan sebagainya, (e) mengurangi biaya bongkar muat dan penanganan produk dalam jumlah yang efisien, (f) pengumpulan dan penyebaran berbagai informasi perdagangan, (g) berbagai bentuk pelayanan penunjang seperti proses sertifikasi, pemeriksaan higienis, penyimpanan dan sebagainya (Deperindag, 2003).

Menurut Bapebti (2003) dengan adanya pasar lelang maka akan terjadi efektifitas proses pembentukan harga karena pembeli potensial harus mengetahui dengan jelas kualitas produk yang akan dilelang, pembeli potensial mempunyai keinginan untuk membeli dari pasar lelang, selain itu pangsa pasar produk yang dilelang harus cukup besar sehingga efisien transportasinya bagi pembeli dan transparansi harga secara regional terjadi di pasar lelang dan perbedaan harga hanya terjadi karena perbedaan kualitas dan biaya pemasaran.

Setiap pasar lelang sesuai dengan jenis komoditi dan kondisi/kebiasaan perdagangan di daerah yang bersangkutan dapat memiliki bentuk dan cara pelaksanaan kegiatan yang berbeda. Misalnya saja menetapkan harga, jenis, dan mutu komoditas yang dilelang secara fisik dibawa ke lokasi lelang, di daerah lain kemungkinan hanya contohnya saja dan perkiraan volume yang dimiliki, dan yang

lebih maju lagi dapat saja dengan hanya menyebutkan standar mutu dan jumlah tertentu yang sudah diakui oleh peserta lelang setempat (Bappebti, 2003).

Bappebti sudah membuat suatu pedoman umum dalam pelaksanaan lelang, yang kemudian dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 650/MPP/Kep/10/2004. Hal-hal yang diatur dalam SK Menteri tersebut yang berkaitan dengan indikator penelitian yaitu:

1. Penyelenggara Lelang

Penyelenggara lelang hanya dapat dilakukan oleh Badan Usaha atau Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota yang membidangi perdagangan setelah memperoleh persetujuan Bappebti.

2. Mekanisme Pasar Lelang

- a. Para penjual mengumpulkan sejumlah volume komoditi tertentu.
- b. Diadakan pemeriksaan mutu komoditi dan pengukuran komoditi.
- c. Ditentukan harga indikator yang disesuaikan dengan perkembangan harga yang berlaku umum ditingkat lokal, nasional dan internasional.
- d. Pembeli dan penjual mengadakan penawaran secara terbuka dan ditentukan harga tertinggi.
- e. Pembayaran transaksi dilakukan secara tunai dan segera, baik secara langsung kepada penjual melalui bank atau kasir penyelenggara lelang.

3. Waktu Pelaksanaan Lelang

- a. Pelaksanaan lelang ditentukan oleh panitia lelang.
- b. Pada hari besar keagamaan dilakukan setelah ada edaran pengumuman dari penyelenggara lelang.

4. Efektifitas Proses Pembentukan Harga

- a. Pembeli potensial harus mengetahui dengan jelas kualitas produk yang akan dilelang.
- b. Pembeli potensial mempunyai keinginan untuk membeli dari pasar lelang.
- c. Pangsa pasar produk yang dilelang harus cukup besar sehingga efisien transportasinya bagi pembeli.

- d. Perbedaan harga hanya terjadi karena adanya perbedaan kualitas dan biaya pemasaran.

5. Peserta Lelang

- a. Peserta lelang terdiri dari penjual (petani, perantara) yang sudah terdaftar terlebih dahulu pada penyelenggara lelang.
- b. Peserta lelang juga terdiri dari pembeli yang sudah terdaftar maupun belum terdaftar pada penyelenggara lelang, meliputi: pedagang pengumpul, konsumen lembaga dan eksportir.

6. Ketentuan Lelang

- a. Komoditi yang diperjual belikan harus memiliki mutu yang baik sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
- b. Komoditi yang akan dilelang sudah ada paling lambat sebelum lelang dimulai.
- c. Biaya panen, pengemasan, penimbangan dan pengangkutan komoditi dari kebun sampai ke jalan yang dapat dilalui kendaraan besar/truk ditanggung peserta penjual.

7. Setiap penyelenggara lelang sekurang-kurangnya membentuk susunan organisasi yang terdiri dari:

- a. Ketua lelang.
- b. Bidang penyelenggara transaksi.
- c. Bidang pengawas dan penyelesaian transaksi.
- d. Bidang administrasi dan keanggotaan.

8. Hak dan Kewajiban Anggota Pasar Lelang

- a. Anggota pasar lelang berhak:
 - 1. Mendapat perlakuan dan perlindungan yang sama dari penyelenggara pasar lelang.
 - 2. Memperoleh informasi pasar yang dihimpun oleh penyelenggara pasar lelang.
 - 3. Menerima amanat dari prinsipalnya di dalam dan di luar negeri bagi anggota pasar lelang yang bertindak selaku perantara perdagangan.

4. Menunjuk pihak yang mewakili perusahaannya untuk melakukan transaksi di pasar lelang.
- b. Anggota pasar lelang berkewajiban:
 1. Mentaati dan menjunjung tinggi disiplin, kode etik serta ketentuan-ketentuan yang berlaku di pasar lelang.
 2. Menyelenggarakan administrasi yang tertib dan teratur atas transaksi yang dilakukannya.
 3. Memenuhi kewajiban keuangan sebagai anggota dan menyetorkan dana jaminan sebagai anggota penjaminan.
 4. Memberikan kesaksian dalam penyelesaian perselisihan yang timbul bila diminta oleh penyelenggara pasar lelang.
 5. Bertanggung jawab atas setiap kelalaian, kesalahan dan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku di pasar lelang.
9. Tugas dan tanggung jawab petugas pelaksana:
 - a. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pasar lelang.
 - b. Menetapkan tanggal dan tempat pelaksanaan.
 - c. Mengevaluasi dan menguji klasifikasi calon serta menerima atau menolak calon tersebut menjadi anggota pasar lelang.
 - d. Melakukan pengawasan penyelesaian kontrak jual beli.
 - e. Melakukan tindakan yang dianggap perlu untuk mengamankan transaksi pasar lelang, termasuk mencegah kemungkinan-kemungkinan terjadinya manipulasi harga dan kualitas komoditi.
 - f. Menetapkan mekanisme penyelesaian pengaduan dan perselisihan sehubungan dengan transaksi pasar lelang.
 - g. Mengirimkan rekaman data transaksi harian dan data penyelesaian transaksi kepada lembaga kliring dan penjaminan dan badan pengawas.

Tugas dan tanggung jawab petugas penyelenggara kegiatan lelang:

1. Ketua lelang, bertugas melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan pasar lelang dan melaporkan laporan pertanggungjawaban kepada Diskoperindag Provinsi Sumatera Barat.
2. Bidang penyelenggara transaksi, bertugas mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pelaksanaan kegiatan pasar lelang, menetapkan tanggal dan lokasi pelaksanaan kegiatan lelang.
3. Bidang pengawasan dan penyelesaian transaksi, bertugas melakukan pengawasan penyelesaian kontrak jual beli, melakukan tindakan yang dianggap perlu untuk mengamankan transaksi pasar lelang termasuk mencegah kemungkinan-kemungkinan terjadinya manipulasi harga dan kualitas komoditi, menetapkan mekanisme penyelesaian pengaduan dan perselisihan sehubungan dengan transaksi pasar lelang.
4. Bidang administrasi dan keanggotaan, bertugas mengirim rekaman data transaksi harian dan data penyelesaian transaksi kepada lembaga kliring dan penjamin dan badan pengawas, mengevaluasi dan menguji klasifikasi calon, serta menerima/menolak calon tersebut menjadi anggota pasar lelang (Bappebti, 2003).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mariati (2009) tentang Evaluasi Pelaksanaan Pasar Lelang Komoditi Gambir Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, menunjukkan bahwa prosedur dan tatacara pelaksanaan lelang yang dilaksanakan oleh penyelenggara lelang di Kota Padang yang dalam hal ini adalah Dinas Provinsi Sumatera Barat Sub Dinas Perdagangan Dalam Negeri dimulai dengan proses pendaftaran sebagai anggota lelang, pengisian formulir lelang, pelaksanaan lelang, pembuatan surat kontrak dan penyerahan barang serta pembayaran.

Kemudian evaluasi teknis pelaksanaan pasar lelang komoditi Gambir di Padang belum semuanya sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Dari Sembilan kategori yang terdapat dalam pedoman umum, hanya 5 kategori yang sesuai dengan pedoman

umum Bappebti, yaitu penyelenggaraan lelang, waktu pelaksanaan lelang, peserta lelang, susunan organisasi lelang serta tugas dan tanggung jawab petugas pelaksana. Sedangkan 4 kategori yang tidak sesuai dengan pedoman Bappebti yaitu mekanisme pasar lelang, pembentukan harga, ketentuan lelang serta hak dan kewajiban peserta lelang.

Menurut Hafizah (2005) tentang Evaluasi Pelaksanaan Pasar Lelang Cassiavera Guguak Katitiran di Batusangkar Kabupaten Tanah Datar, menunjukkan bahwa pelaksanaan pasar lelang di Guguk katitiran Batusangkar Kabupaten Tanah Datar tidak sesuai dengan pedoman umum pelaksanaan pasar lelang yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Komoditi Berjangka (Bappebti).

Kemudian pelaksanaan tujuan dari pasar lelang tidak tercapai, meningkatnya efisiensi pemasaran tidak tercapai karena dengan adanya pasar lelang menambah biaya pemasaran yang dibebankan kepada pihak penjual yaitu pedagang pengumpul, transparansi harga tidak terjadi karena pihak penjual tidak mengetahui harga pada saat transaksi dimana penjual hanya bisa memprakirakan harga berdasarkan penjualan minggu sebelumnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Jorong VI Lubuk Aro, Nagari Padang Mentinggi, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman. Pemilihan daerah ini sebagai lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Pasar lelang karet ini dikelola oleh Koperasi Serba Usaha Karya Utama dan merupakan satu-satunya pasar lelang yang dikelola oleh koperasi yang mempunyai badan hukum yang jelas, tetapi untuk pasar lelangnya sendiri belum mendapatkan izin dari Bappebti. Pasar lelang karet ini merupakan pasar lelang terbesar di Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman (Lampiran 4).

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung mulai dari bulan Juni sampai dengan Juli 2011.

3.2 Metoda Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus atau penelitian kasus (*case study*). Dimana menurut Nazir (2003), studi kasus digunakan untuk meneliti sebuah kasus yang khas pada sebuah daerah atau sebuah kelompok. Penelitian dengan metode studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat dan karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas ini akan menjadi suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian ini dilaksanakan pada pasar lelang yang dikelola oleh sebuah koperasi. Pasar lelang adalah pasar yang dalam kegiatan transaksinya menerapkan syarat-syarat lelang dalam menetapkan harga barang diajukan oleh beberapa orang calon pembeli dari mulai yang terendah hingga tertinggi sehingga pihak penyelenggara lelang tinggal menentukan dan memilih diantara calon pembeli itu yang mengajukan penawaran dengan harga paling tinggi. Dalam penelitian ini dilaksanakan pengamatan langsung ke lapangan mulai dari petani, pembeli serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan pasar lelang.

3.3 Metoda Pengambilan Responden

Untuk mencapai tujuan dari penelitian yang bertindak sebagai responden adalah peserta lelang yang terdiri dari penjual dan pembeli karet hasil sadapan yang terlibat langsung dalam kegiatan pasar lelang, selanjutnya yang menjadi informan kunci adalah pihak koperasi dan penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Pembeli dan penjual karet hasil sadapan yang dijadikan responden adalah pembeli dan penjual yang mengikuti pasar lelang pada saat dilakukannya penelitian. Jumlah pembeli yang dijadikan responden adalah semua pembeli yang terdaftar pada pasar lelang tersebut yaitu 5 orang, sedangkan responden penjual diambil 30 orang dari semua populasi yang berjumlah 156 orang. Menurut Surachmand cit Usman (2003), pengambilan jumlah sampel ditentukan, apabila jumlah populasi < 100 diambil 50%, 100 – 1000 diambil 15% - 50% dan jika > 1000 maka diambil 10% - 15%. Pengambilan responden ini dilakukan secara *accidental*.

3.4 Metoda Pengumpulan Data

Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penjual, pembeli, dan pelaksana pasar lelang melalui wawancara langsung dan juga menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan). Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari data instansi-instansi terkait dalam penelitian ini yang dapat memberikan data untuk menunjang data primer seperti dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, Dinas Pertanian Sumatera Barat, Dinas Perkebunan Sumatera Barat, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

3.5 Variabel yang Diamati dan Data yang Dikumpulkan

Variabel yang digunakan untuk kedua tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pasar lelang, dapat dilihat tentang gambaran umum daerah penelitian dan gambaran umum pasar lelang karet yang ada di lapangan, kemudian semua proses pelaksanaan yang diadakan di lapangan diamati dan pelaksanaan tersebut akan dideskripsikan berdasarkan pedoman

umum pelaksanaan pasar lelang yang dikeluarkan oleh Bappebti. Variabel tersebut adalah:

- a. Penyelenggaraan lelang: diperoleh dari data yang ada di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Rao dan penyelenggara lelang atau koperasi yang mengelola pasar lelang.
- b. Mekanisme lelang: bagaimana proses pelaksanaan lelang yang dilaksanakan, seperti kualitas komoditi yang akan dijual, harga, sistem penawaran, dan sistem pembayaran. Data diperoleh dari penjual, pembeli dan penyelenggara lelang.
- c. Waktu pelaksanaan lelang: kapan pasar lelang dilaksanakan. Data diperoleh dari penyelenggara lelang
- d. Efektifitas pembentukan harga: cara pembentukan harga seperti pengetahuan pembeli tentang kualitas komoditi yang akan dibeli, keinginan untuk membeli pada pasar lelang tersebut dan bagaimana harga yang diberikan jika kualitas produk berbeda. Data diperoleh dari penjual, pembeli dan penyelenggara lelang.
- e. Peserta lelang: pendaftaran peserta lelang yaitu penjual dan pembeli sebelum dilaksanakan lelang. Data diperoleh dari penjual, pembeli dan penyelenggara lelang.
- f. Ketentuan lelang: syarat-syarat untuk ikut pada pelelangan seperti mutu komoditi yang akan dijual, kapan komoditi harus berada pada tempat pasar lelang, serta biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut komoditi ke pasar lelang. Data diperoleh dari penjual, pembeli dan penyelenggara lelang.
- g. Susunan organisasi: susunan organisasi sekurang-kurangnya adaah Ketua lelang, bidang penyelenggara transaksi, bidang pengawas dan penyelesaian transaksi serta bidang administrasi dan keanggotaan. Data diperoleh dari penyelenggara lelang.
- h. Hak anggota lelang dan kewajiban anggota lelang: hak anggota pasar lelang seperti perlakuan dan perlindungan dari penyelenggara, informasi pasar yang diperoleh dari penyelenggara serta mengikuti pelaksanaan hanya dengan

mengirimkan wakil saja. Kewajiban anggota lelang seperti mentaati aturan, menyelenggarakan administrasi yang tertib dan teratur, penyetoran dana jaminan, cara menyelesaikan perselisihan dalam pelaksanaan lelang serta tanggung jawab terhadap kesalahan atau kelalaian. Data diperoleh dari penjual, pembeli dan penyelenggara lelang.

- i. Tugas dan tanggung jawab petugas pelaksanaan: sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan lelang, evaluasi peserta yang berhak ikut dalam pelaksanaan lelang, pengawasan dalam kontrak jual beli, menetapkan mekanisme dalam menyelesaikan perselisihan serta pengiriman rekaman transaksi dan data transaksi kepada badan pengawas. Data diperoleh dari penyelenggara lelang.
2. Untuk mengevaluasi proses pelaksanaan pasar lelang, digunakan variabel dari tujuan satu. Kemudian dievaluasi dan dibandingkan pelaksanaannya dengan pedoman dari Bappebti dan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat.

3.6 Analisis Data

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pasar lelang digunakan analisa deskriptif. Semua kegiatan yang diselenggarakan pada waktu pelelangan karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama akan dideskripsikan sesuai dengan pelaksanaan yang ada di lapangan.
2. Untuk mengevaluasi pelaksanaan lelang digunakan analisis deskriptif kualitatif. Semua informasi yang didapatkan dari deskripsi pelaksanaan pada tujuan satu, kemudian dievaluasi dengan cara membandingkan dengan Pedoman Pelaksanaan Lelang dari Bappebti dan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 650/MPP/Kep/10/2004. Apakah pelaksanaannya sesuai atau tidak dengan yang telah ditetapkan oleh Bappebti, setelah itu dibuat kesimpulan tentang pelaksanaan pasar lelang tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Nagari Padang Mentinggi merupakan salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman yang terletak pada $99^{\circ}51'$ – $100^{\circ}06'$ dan $00^{\circ}28'$ – $00^{\circ}55'$ LU. Jarak Daerah ini ke ibu kota Kabupaten sejauh 54 km dan jarak ke ibu kota Provinsi atau tempat tujuan penjualan karet yaitu pabrik karet sejauh 223 km. Nagari Padang Mentinggi memiliki luas $168,84 \text{ km}^2$ dan terletak pada 250 – 300 m di atas permukaan laut (Profil Nagari Padang Mentinggi, 2011).

Penduduk Nagari Padang Mentinggi berjumlah 6.594 orang, jenis kelamin laki-laki berjumlah 3.261 orang dan perempuan 3.333 orang dengan 1.465 kepala keluarga.

Mayoritas penduduk berasal dari etnis minang dan minoritas Tapanuli. Adanya etnis Tapanuli di daerah ini disebabkan karena daerah Nagari Padang Mentinggi ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Madina Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Utara ini mayoritas penduduknya adalah etnis Tapanuli.

Pendidikan pada Nagari Padang Mentinggi ini baru terjadi peningkatan setelah beberapa tahun ini, peningkatan ini disebabkan karena adanya kesadaran masyarakat tentang pendidikan 9 tahun, sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi pada tingkat pertama. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2011

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Tidak tamat SD	753
2	SD	1.425
3	SLTP	1.527
4	SLTA	756
5	Diploma/Sarjana	103

Sumber: Profil Nagari Padang Mentinggi, 2011

Nagari Padang Mentinggi terdiri dari 9 Jorong, yang terdiri dari Jorong I Padang Mentinggi, Jorong II Sei Raya, Jorong III Pertanian, Jorong IV Sumpadang, Jorong V Sumpadang Baru, Jorong VI Lubuk Aro, Jorong VII Polongan Dua, Jorong VIII Muara Cubadak dan Jorong IX Penyenggrahan. Batas-batas wilayah Nagari Padang Mentinggi ini adalah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Langung Kecamatan Rao Utara.

Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Tarung-tarung Kecamatan Rao.

Sebelah barat berbatasan dengan Muara Sipongi Kabupaten Madina.

Mata pencaharian penduduk umumnya adalah petani yaitu 81,6%, kemudian diikuti oleh pedagang, jasa, industri, sopir dan lain-lain (Lampiran 5). Pada sektor pertanian, penduduk Nagari Padang Mentinggi ini bergerak pada sub sektor perkebunan, perikanan, tanaman pangan hortikultura dan peternakan. Sub sektor pertanian yang paling banyak diusahakan adalah tanaman pangan hortikultura dan diikuti oleh perkebunan. Untuk sub sektor kehutanan tidak ada satu pun penduduk yang mengusahakannya. Penduduk yang bermata pencaharian pada sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Nagari Padang Mentinggi Pada Sektor Pertanian Tahun 2011

Jorong	Sub sektor				
	Tanaman pangan hortikultura	Perkebunan	Perikanan	Peternakan	Kehutanan
Padang Mentinggi	587	22	15	101	-
Sei Raya	53	248	-	73	-
Pertanian	229	160	5	70	-
Sumpadang	165	517	10	110	-
Sumpadang Baru	190	300	3	68	-
Lubuk Aro	312	255	7	61	-
Polongan Dua	497	19	7	50	-
Muara Cubadak	673	57	-	71	-
Muara Penyenggrahan	501	58	-	30	-

Sumber: Programa Nagari Padang Mentinggi UPT Balai Penyuluh Rao, 2011

Pada sub sektor perkebunan, karet adalah komoditi pertanian yang paling banyak diusahakan oleh penduduk Nagari Padang Mentinggi yaitu mencapai 65,2% dari semua wilayah perkebunan yang diusahakan. Luas lahan karet yang ada pada saat ini adalah 1079 Ha dan produktivitas 14 Kw/Ha (Lampiran 6). Untuk memasarkan karet, petani karet menjual karet melalui pasar lelang. Pasar lelang karet pada daerah ini terdiri dari 9 tempat. Berikut nama-nama pasar lelang yang ada di Nagari Padang Mentinggi beserta jumlah pasar lelang yang dimiliki masing-masing jorong.

Tabel 3. Pasar Lelang Karet di Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman pada Tahun 2010

No	Jorong	Jumlah pasar lelang
1	Sumpadang	2
2	Sumpadang Baru	2
3	Lubuk Aro	2
4	Polongan Dua	1
5	Ma. Cubadak	1
6	Ma. Penyenggarahan	1

Sumber: Programa Nagari Padang Mentinggi UPT Balai Penyuluh Rao, 2011

4.2 Gambaran Umum Pasar Lelang Karet

Pemasaran komoditi pertanian selalu menjadi masalah pada petani. Permasalahan tersebut selalu merugikan pihak petani, seperti rendahnya posisi tawar petani, harga yang diberikan pihak pembeli kepada petani rendah dan rendahnya kualitas produk. Petani karet Nagari Padang Mentinggi mempunyai masalah dalam kegiatan pemasaran karetnya. Untuk mengatasi masalah-masalah seperti ini, Nagari Padang Mentinggi melalui sebuah koperasi yang bernama Koperasi Serba Usaha Karya Utama yang didirikan pada tanggal 30 Juni 2006 dengan nomor badan hukum 284/BH/KDK 32/VI/2006 mendirikan sebuah pasar lelang karet *spot* (penyerahan langsung) yang bertujuan untuk mempermudah petani karet untuk memasarkan karet hasil sadapannya. Pasar lelang ini belum mempunyai badan hukum yang sah, sebab

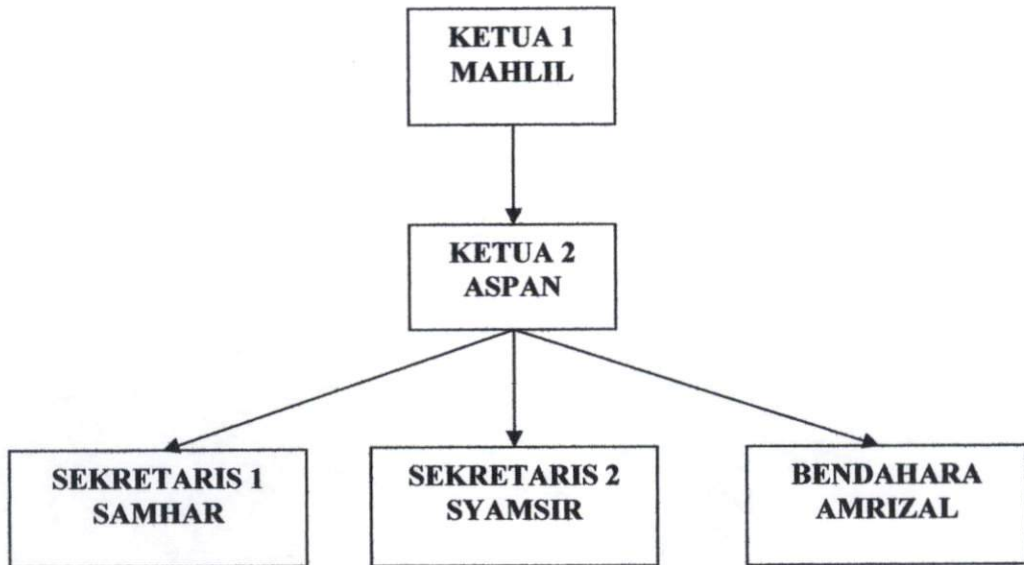
pihak penyelenggara telah berusaha mengurus ke Deperindagkop untuk status hukum dan bantuan dana, tetapi usaha ini belum mendapat tindakan dari Deperindagkop untuk perkembangan pasar lelang ke depannya.

Pasar lelang karet ini merupakan salah satu cabang usaha dari Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao. Cabang usaha lain yang ada pada koperasi ini adalah penyediaan saprodi untuk anggota, pengadaan perlengkapan rumah tangga, dan simpan pinjam. Pasar lelang ini didirikan karena anggota koperasi kesulitan dalam memasarkan karet hasil sadapannya. Untuk itu pihak koperasi dan penyuluh pertanian beserta perangkat Nagari membuat pasar lelang karet yang tujuannya adalah sebagai wadah untuk membantu anggota dalam memasarkan karet hasil sadapannya.

Pasar lelang dikembangkan agar menjadi sebuah institusi yang dimiliki, dikelola dan dirasakan manfaatnya oleh peserta lelang. Keberhasilan pasar lelang sangat ditentukan oleh kesediaan dan kesiapan para *stakeholder* (petani, pembeli, koperasi, pemerintah daerah, perbankan serta instansi lain yang terkait).

Pelaksanaan pasar lelang ini diikuti petani karet (penjual), pembeli karet (pembeli), penyuluh pertanian serta Deperindagkop. Saat ini petani yang ikut menjual karet di pasar lelang ini berjumlah 156 orang dan mempunyai lahan perkebunan karet masing-masing 0,5 Ha sampai 3 Ha (Lampiran 7). Para petani yang bergabung pada pasar lelang ini merupakan anggota Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao.

Pada penyelenggaraan lelang karet di Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao, susunan organisasinya terdiri dari ketua 1 dan 2. Ketua ini ditunjuk 2 orang karena apabila ketua 1 berhalangan, maka ketua 2 dapat menggantikan tugas dari ketua 1. Ketua 1 tidak dapat selalu hadir pada pelelangan karena ketua 1 ini adalah wali jorong dari daerah tersebut. Kemudian ada sekretaris 1 dan 2 (bidang penyelenggara transaksi), dan bendahara (Bidang administrasi dan keanggotaan). semua penyelenggara lelang diangkat dari pengurus dari koperasi itu sendiri. Susunan organisasi tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 1. Struktur organisasi penyelenggara pasar lelang karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi
Sumber : Koperasi Serba Usaha karya Utama, 2011

Tugas penyelenggara lelang karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama:

1. Ketua: bertugas melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan pasar lelang dan melaporkan laporan pertanggungjawaban kepada Deperindagkop, menetapkan tanggal dan lokasi pelaksanaan kegiatan lelang, memeriksa karet yang boleh diikutkan dalam lelang dan memimpin rapat yang dilaksanakan oleh koperasi serta menyelesaikan apabila terjadi masalah pada koperasi dan pasar lelang.
2. Sekretaris: bertugas mempersiapkan buku pendaftaran untuk pembeli, mempersiapkan kontrak dengan pembeli, mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pelaksanaan kegiatan pasar lelang, mencatat dan membuat semua laporan tentang pelaksanaan lelang tiap minggunya.
3. Bendahara: bertugas pada bidang administrasi dan keanggotaan yaitu menyelesaikan semua kegiatan yang berhubungan dengan pembayaran pada pasar lelang, baik kepada pembeli, penjual maupun kepada koperasi atau penyelenggara lelang.

Keuntungan yang akan didapat oleh koperasi dari pelaksanaan pasar lelang ini adalah banyak karet yang terjual akan dikalikan Rp 100 untuk tiap kg dan sewa

gudang sebesar Rp 20.000 dari pemenang lelang. Lalu dikeluarkan untuk gaji penimbang karet sebesar Rp 15 per kg. Kemudian dikeluarkan untuk keperluan alat tulis ataupun keperluan koperasi. Sisanya akan menjadi pemasukan untuk koperasi. Gaji untuk pengurus lelang akan diambil 10% dari pemasukan yang didapat oleh koperasi dan akan dibagikan pada akhir tahun kepada 5 orang pengurus lelang. Kemudian keuntungan yang akan didapatkan oleh anggota koperasi atau peserta lelang adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) dari koperasi yang akan diberikan setiap satu kali setahun yaitu pada saat sebelum Hari Raya Idul Fitri.

Dalam pelaksanaan pasar lelang ini, seluruh keperluan yang diperlukan untuk proses lelang disediakan oleh pihak penyelenggara, seperti alat tulis untuk mencatat karet yang ditimbang, timbangan, dan gudang tempat penyimpanan karet. Gudang tempat penyimpanan karet ini digunakan apabila karet yang sudah dijual kepada pembeli yang memenangkan lelang saat itu tidak langsung dijual ke pabrik, maka karet akan disimpan di gudang penyimpanan, dengan sewa gudang Rp 20.000 per malam dan dibayar oleh pembeli karet yang memenangkan lelang pada saat itu.

Pada pasar lelang karet ini, terdapat beberapa persyaratan atau aturan untuk para anggota yang ingin mengikuti lelang, persyaratan tersebut adalah:

1. Karet yang berbahan (dicampur dengan kulit kayu atau bahan lainnya) tidak boleh diikutkan dalam pasar lelang.
2. Karet yang masih lembek (berair), beratnya dipotong 20%.
3. Karet yang diambil pada hari pelelangan dan langsung dijual ke tempat lelang, beratnya dipotong 10%.

Untuk semua anggota Koperasi Serba Usaha Karya Utama yang mempunyai perkebunan karet harus menjual karet hasil sadapannya di koperasi tersebut. Tetapi bagi penjual (petani) karet harus mengikuti beberapa aturan atau persyaratan di atas. Apabila ada petani yang tidak setuju dengan persyaratan tersebut di atas, maka petani tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pelelangan. Nama responden petani yang akan diikutkan dalam penelitian dapat dilihat pada Lampiran 8.

Selain persyaratan untuk para penjual karet, pembeli karet yang akan mengikuti lelang juga harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

1. Pembeli yang berasal dari luar daerah (pembeli yang berasal dari Sumatera Utara) tidak harus datang ke tempat lelang, boleh diwakilkan kepada bawahannya yang tinggal dekat dengan tempat diadakannya pasar lelang.
2. Pembeli yang berasal dari dalam daerah (dekat dengan tempat diadakannya pasar lelang) harus datang ke tempat lelang pada saat lelang dilaksanakan dan tidak boleh diwakilkan.

Untuk semua pembeli karet pada pasar lelang ini harus mengikuti beberapa persyaratan di atas, bagi pembeli yang tidak memenuhi persyaratan di atas, tidak akan diikutkan dalam pelaksanaan pasar lelang pada saat itu. Dari beberapa persyaratan yang diberikan kepada pembeli dan penjual yang ingin mengikuti pasar lelang, sejauh ini belum ada ditemukan masalah dari persyaratan tersebut. Pihak pembeli dan penjual sudah mengerti dan menerima semua persyaratan yang diajukan. Nama responden pembeli dapat dilihat pada Lampiran 9.

Dalam pelaksanaan lelang di koperasi ini, permasalahan yang timbul adalah dari pihak koperasi, seperti:

1. Pendanaan yang kurang, ini disebabkan karena bantuan pinjaman dari Deperindagkop tidak ada.
2. Pemilihan pengurus sudah lama tidak dilakukan, seharusnya pemilihan dilakukan akhir tahun pada saat rapat akhir tahun. .
3. Rapat pengurus hanya dilaksanakan 1 kali dalam setahun, yaitu hanya pada bulan Agustus tiap tahunnya.

Semua permasalahan yang timbul di koperasi tersebut akan berakibat juga kepada pelaksanaan lelang. Seperti pendanaan yang kurang, pihak penyelenggara akan kesulitan dalam menyediakan modal untuk pengembangan pasar lelang dan koperasi serta penyediaan dana untuk pihak pembeli yang memenangkan lelang akan diberikan pinjaman uang sebesar 20 juta. Kemudian untuk rapat pengurus hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun, sehingga masalah yang ada pada koperasi dan pasar lelang serta ide-ide untuk pengembangan koperasi agar lebih baik lagi hanya dapat dibicarakan satu kali setahun. Permasalahan lain yaitu sudah lama tidak dilakukannya pergantian pengurus, pergantian pengurus pada pasar lelang ini baru

dilakukan 1 kali sejak didirikan pasar lelang. Ini juga akan berakibat pada penyelenggaraan lelang, sebab semua pengurus koperasi juga menjabat sebagai pengurus pasar lelang di koperasi tersebut. Jika pergantian pengurus dilakukan, maka akan muncul ide-ide baru untuk memajukan koperasi dan pasar lelang ke depannya.

Sampai saat ini, permasalahan-permasalahan yang ada pada koperasi belum ada jalan keluarnya. Permohonan bantuan dana yang sudah diajukan beberapa kali kepada Deperindagkop sampai sekarang belum mendapatkan hasil. Sebab dana yang ada pada Deperindagkop belum bisa dipinjamkan, karena dana yang ada pada saat ini sangat sedikit. Bantuan yang pernah diberikan oleh pihak Deperindagkop kepada koperasi antara lain pelatihan, sosialisasi, penyusunan ketentuan lelang serta penyusunan mekanisme lelang.

Sosialisasi kegiatan pasar lelang biasanya dilakukan sebelum kegiatan lelang. Sosialisasi ini diberikan oleh penyuluh pertanian, pihak dari Deperindagkop atau utusan dari dinas terkait dengan kegiatan lelang, tetapi sosialisasi ini juga jarang dilaksanakan, sebab waktu pelaksanaan lelang sangat singkat hanya dari pukul 15.00 sampai 18.00 WIB. Pelaksanaan lelang ini dilaksanakan setiap hari Jum'at, hari ini dipilih karena hari Jum'at merupakan hari yang sangat singkat, sebab setelah melakukan Shalat Jum'at para petani tidak kembali lagi ke ladang atau ke sawah untuk bekerja. Pelaksanaan lelang pada hari Jum'at ini sudah dilaksanakan dari awal sejak didirikannya pasar lelang. Jadi sosialisasi sangat sulit untuk dilaksanakan dengan waktu yang singkat tersebut.

Untuk kegiatan pelatihan, Departemen Perindustrian dan Perdagangan memberikan pelatihan kepada pengurus koperasi. Pelatihan yang diberikan antara lain, cara pengelolaan koperasi seperti pengelolaan keuangan, pembentukan struktur organisasi, pembagian SHU dan cara pelaksanaan bidang usaha yang diadakan oleh koperasi yaitu pasar lelang karet dan bidang usaha lainnya. Pelatihan ini diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi panitia dalam kegiatan lelang. Dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sebagai penyelenggara pasar lelang, diharapkan dapat mensukseskan kegiatan lelang karet yang dilaksanakan oleh pasar lelang.

Laporan koperasi kepada Deperindagkop dilakukan 1 bulan sekali, yaitu dengan cara pihak Deperindagkop mendatangi koperasi 1 kali dalam sebulan untuk melihat laporan tentang pemasukan dan keuntungan yang didapatkan oleh koperasi tiap bulannya. Kemudian untuk sisa hasil usaha (SHU) dari koperasi akan dibagikan kepada anggota setiap satu tahun sekali yaitu pada saat sebelum hari raya Idul fitri.

4.3 Identitas Responden Peserta Lelang Karet

1. Penjual (Petani Karet)

Semua responden penjual merupakan penduduk yang bertempat tinggal disekitar pasar lelang karet. Berikut akan disajikan profil penjual karet pada pasar lelang Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi. Profil tersebut meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur, dan luas lahan karet yang diusahakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Identitas Responden Penjual Karet pada Koperasi Serba Usaha Karya Utama

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	28	93
	b. Perempuan	2	7
	Total	30	100
2	Pendidikan terakhir		
	a. SD	18	60
	b. SMP/ sederajat	9	30
	c. SMA/ sederajat	3	10
	Total	30	100
3	Umur		
	a. ≤ 30 tahun	3	10
	b. 31 – 59 tahun	22	73
	c. ≥ 60 tahun	5	17
	Total	30	100
4	Luas lahan karet		
	a. < 1 ha	10	33
	b. ≥ 1 ha	20	67
	Total	30	100

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh petani adalah laki-laki yaitu sebesar 93%. Untuk pendidikan terakhir responden 60% hanya tamat SD,

diikuti dengan 30% tamatan SMP dan 10% tamatan SMA. Tetapi untuk pendidikan pada saat ini sudah banyak yang melanjutkan ke SMP, karena adanya kesadaran mereka tentang wajib belajar 9 tahun.

Umur petani yang terbanyak adalah 31 – 59 tahun yaitu sebesar 73%, dimana umur ini merupakan umur produktif. Lahan karet yang diusahakan petani sebagian besar merupakan warisan dari keluarga, untuk luas lahan kecil dari 1 ha sebesar 33% dan besar dari 1 ha sebesar 67%. Semua responden umumnya bermata pencaharian sebagai petani.

2. Pembeli karet

Responden pembeli berasal dari berbagai daerah yaitu ada yang berasal dari dalam daerah dan ada yang berasal dari luar daerah. Berikut akan disajikan profil pembeli karet pada pasar lelang Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao. Profil tersebut meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur, dan pengalaman berdagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut.

Tabel 5. Identitas Responden Pembeli Karet pada Koperasi Serba Usaha Karya Utama

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	5	100
	b. Perempuan	0	0
	Total	5	0
2	Pendidikan terakhir		
	a. SD	4	80
	b. SMP/ sederajat	1	20
	Total	5	100
3	Umur		
	a. 31 -59 tahun	4	80
	b. \geq 60 tahun	1	20
	Total	5	100
4	Pengalaman berdagang		
	a. < 10 tahun	2	40
	b. \geq 10 tahun	3	60
	Total	5	100

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa semua responden pembeli berjenis kelamin laki-laki. Untuk pendidikan terakhir, pembeli ini sebagian besar hanya tamatan SD yaitu sebesar 80% dan 20% lagi tamatan SMP. Umur pembeli paling banyak adalah 31 – 59 tahun sebesar 80%, ini merupakan umur produktif. Untuk pengalaman berdagang lebih dari 10 tahun sebesar 60% dan di bawah 10 tahun sebesar 40%. Semua responden umumnya bermata pencaharian sebagai pedagang.

4.4 Pelaksanaan Pasar Lelang Karet

Ketentuan pasar lelang yang berlaku secara nasional tercantum dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 650/MPP/Kep/10/2004 tentang ketentuan Penyelenggaraan Pasar Lelang dengan Penyerahan Kemudian (*forward*) Komoditi agro yang dikeluarkan pada tanggal 18 Oktober 2004. Perumusan ketentuan ini berangkat dari pengalaman penyelenggaraan pasar lelang lokal *spot* (penyerahan langsung) diberbagai daerah di Indonesia.

Pasar lelang *spot* mengharuskan penjual membawa seluruh komoditi yang akan dijual ke lokasi pelelangan. Hal ini mengakibatkan petani harus mengeluarkan biaya transportasi untuk membawa karet hasil sadapannya ke tempat dilaksanakannya lelang karet.

Pelaksanaan lelang karet ini diikuti oleh penjual, pembeli, penyelenggara lelang atau pengurus koperasi, serta penyuluh pertanian. Para penjual terdiri dari petani yang ingin menjual karet hasil sadapannya. Pembeli terdiri dari pembeli yang berasal dari dalam daerah serta yang berasal dari luar daerah, penyelenggara lelang atau pengurus koperasi terdiri dari ketua 1, ketua 2, sekretaris 1, sekretaris 2 dan bendahara, dan akan ditunjuk 1 orang untuk menimbang karet yang akan dijual, serta penyuluh pertanian yang bekerja di daerah tempat pelaksanaan lelang.

Prosedur pelaksanaan lelang yang diadakan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

- a. Penjual menerbitkan order jual dan pembeli menerbitkan order beli secara langsung melalui wakil yang diberi amanat. Kedua order tersebut akan dicatat pada papan order.

- b. Apabila terdapat kesesuaian antara jumlah penerbit dan volume order beli dengan order jual maka penyelenggara lelang akan mengundang penjual dan pembeli untuk melakukan lelang terbuka.
- c. Lelang dipimpin oleh ketua lelang/pemandu lelang.
- d. Transaksi di pasar lelang dilakukan dengan cara lelang terbuka atas dasar contoh dan atau spesifikasi mutu tertentu.
- e. Anggota yang berhak untuk melakukan transaksi perdagangan fisik di pasar lelang dapat menguasai pelaksanaan transaksi tersebut kepada wakil.
- f. Selambat-lambatnya satu jam setelah pengumuman pemenang lelang, penjual dan pembeli wajib mengisi formulir tanda bukti transaksi yang disediakan.
- g. Para pihak yang telah mengisi dan menandatangani formulir terikat dan tunduk kepada ketentuan serta kontrak yang bersangkutan.
- h. Tanda bukti transaksi tersebut dibubuhi stempel waktu dan ditandatangani oleh kedua belah pihak, wajib didaftarkan pada penyelenggara lelang.

Pelaksanaan lelang menurut Bappebti dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Lelang dipimpin oleh ketua lelang atau oleh ketua lelang pengganti dengan dibantu oleh beberapa petugas lelang.
- b. Ketua lelang membuka lelang secara resmi.
- c. Berdasarkan data pendaftaran yang tertera dilayar, ketua lelang memastikan kepada penjual dan pembeli tentang komoditi, jenis/mutu, waktu dan tempat penyerahan, jumlah dan harga yang akan ditransaksikan.
- d. Selanjutnya peserta lelang dapat mengajukan tawaran jual atau beli yang diinginkan dengan menyebutkan harga dan jumlah, kualitas dan sebagainya.
- e. Peserta tidak dibenarkan menyebutkan harga dan jumlah jual atau beli sebelum ketua lelang selesai membacakan data pendaftaran.
- f. Ketua lelang memberikan kesempatan dalam hitungan 3 kali, apabila tidak ada kecocokan penawaran jual/beli, ketua lelang menyebutkan transaksi nihil dan kemudian dapat membuka kesempatan berikutnya.

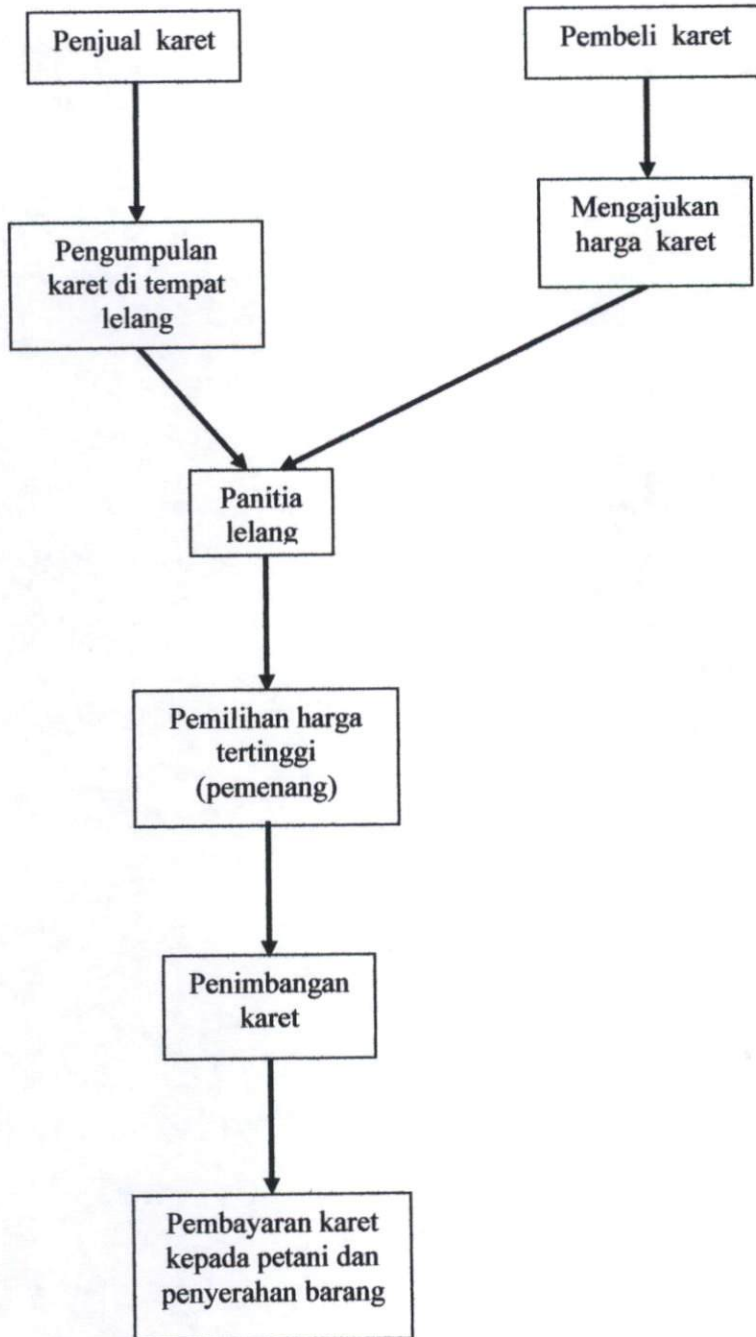
- g. Ketua lelang menyebutkan terjadi transaksi jika terjadi kecocokan antara penjual dan pembeli terhadap semua hal yang ditransaksikan.
- h. Ketua lelang harus memberikan kesempatan kepada penjual dan pembeli untuk melakukan tinggi meninggi harga sehingga menghasilkan transaksi yang terbaik.
- i. Setiap transaksi yang terjadi penjual dan pembeli wajib menandatangani kontrak jual beli.

Prosedur atau mekanisme lelang yang dilaksanakan oleh pasar lelang karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao dimulai dari penetapan tanggal dan hari pelelangan oleh penyelenggara lelang, kemudian pada hari yang ditetapkan tersebut, para penjual karet atau petani karet datang ke pasar lelang dengan membawa karet hasil sadapannya. Para penjual dan karet yang akan dijual berkumpul di tempat pelelangan. Kemudian para pembeli karet datang ke tempat lelang dan pihak penyelenggara mendata nama-nama pembeli yang akan mengikuti lelang. Pihak penyelenggara membagikan kertas kepada pembeli, kemudian menuliskan harga karet yang akan diajukan pada kertas tersebut tanpa ada yang mengetahui berapa besar harga yang akan diberikan pada saat itu. Kemudian kertas harga tersebut dimasukkan ke dalam sebuah kotak tertutup.

Setelah semua kertas harga terkumpul di dalam kotak tersebut, kotak dibuka oleh penyelenggara lelang dan membacakan harga-harga yang ada pada kertas tersebut. Kemudian harga tertinggi dijadikan sebagai pemenang dalam lelang saat itu. Pihak penyelenggara lelang membacakan siapa nama pemenang lelang dan berapa harga yang diberikan. Selanjutnya pembeli yang memenangkan lelang menuliskan nama pada buku penjualan karet yang ada pada pengurus lelang dan menandatangani kontrak atau perjanjian pembelian karet, kemudian pengurus lelang menuliskan harga karet dan nama pemenang pada papan tulis yang ada di tempat pelelangan agar semua penjual dan pihak-pihak lainnya mengetahui harga dan pemenang lelang karet pada saat itu.

Tahap selanjutnya adalah melakukan penimbangan karet masing-masing petani, nama petani yang terpanggil langsung membawa karet sadapannya ke tempat penimbangan dan karet tersebut langsung ditimbang oleh orang yang sudah ditunjuk pihak penyelenggara lelang. Nama-nama petani ini sudah didaftarkan sesuai dengan nama-nama anggota koperasi, jadi setiap pelaksanaan lelang, para petani tidak perlu mendaftarkan diri lagi, sebab nama-nama tersebut sudah ada. Apabila pada saat penimbangan ditemukan karet yang tidak memenuhi persyaratan untuk diikutkan lelang, maka karet tersebut tidak akan ditimbang dan tidak diikutkan dalam pelelangan. Setiap karet yang ditimbang akan langsung ditulis oleh sekretaris penyelenggara lelang pada buku lelang karet. Apabila semua karet sudah selesai ditimbang, pihak penyelenggara akan berkumpul mempersiapkan semua keperluan yang dibutuhkan pada saat pembagian uang hasil penjualan karet kepada petani. Kemudian penyelenggara juga sudah siap dengan daftar nama anggota beserta berat karetnya dan berapa uang yang akan diterima oleh penjual. Pembagian uang akan dilaksanakan pada malam harinya pada pukul 20.00 WIB bertempat di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi.

Sebelum semua petani penjual karet berkumpul untuk membagikan uang penjualan karet, pihak koperasi menyerahkan uang sebesar 20 juta kepada pembeli yang memenangkan lelang pada saat itu. Uang ini berguna untuk pinjaman modal pembeli, uang pinjaman ini akan dikembalikan kepada pihak koperasi pada minggu berikutnya, kemudian baru pembeli membayarkan berapa semua harga karet pada hari itu kepada bendahara lelang. Setelah semua penjual karet berkumpul, maka dilakukan pembayaran kepada masing-masing penjual berapa penjualan karet yang didapatkannya pada hari itu dan diikuti dengan penyerahan barang. Apabila karet tersebut tidak langsung dibawa oleh pembeli ke pabrik pengolahan, pembeli boleh menyimpan karet di gudang koperasi, tetapi pembeli harus membayar uang sewa gudang sebesar Rp.20.000. Mekanisme transaksi yang dilaksanakan pada pasar lelang ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Mekanisme Pelaksanaan Lelang pada Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi

Sumber: Koperasi Serba Usaha karya Utama, 2011

4.5 Evaluasi Pelaksanaan Pasar lelang Karet

Berikut akan disajikan Pedoman Umum Pelaksanaan Pasar Lelang Menurut Bappebti dan Realisasinya di Pasar Lelang Karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao.

Tabel 6. Pedoman Umum Pelaksanaan Pasar Lelang Menurut Bappebti dan Realisasinya di Pasar Lelang Karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao

PEDOMAN UMUM BAPPEBTI	REALISASI PADA KOPERASI	KETERANGAN
1. Penyelenggara Lelang Penyelenggara lelang hanya dapat dilakukan oleh Badan Usaha atau Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota yang membidangi perdagangan setelah memperoleh persetujuan Bappebti.	Penyelenggaraan kegiatan lelang karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi ini sudah terdaftar di Deperindag Kabupaten Pasaman. Tetapi belum mendapat izin dari Bappebti.	Tidak terlaksana
2. Mekanisme Pasar Lelang a. Para penjual mengumpulkan sejumlah volume komoditi tertentu. b. Diadakan pemeriksaan mutu komoditi dan pengukuran komoditi. c. Ditentukan harga indikator yang disesuaikan dengan perkembangan harga yang berlaku umum ditingkat lokal, nasional dan internasional. d. Pembeli dan penjual mengadakan penawaran secara terbuka dan ditentukan harga tertinggi.	a. Penjual berkumpul di pasar lelang dengan membawa karet hasil sadapannya. b. Dilakukan pemeriksaan mutu dan karet yang tidak layak dijual tidak diikut sertakan dalam pelelangan. (83% penjual dan 100% pembeli menjawab benar diadakan pemeriksaan). c. Para pembeli menetapkan harga berdasarkan harga yang ada pada pabrik tujuan karet tersebut akan dijual. (53% penjual menjawab penetapan harga tidak berdasarkan mutu dan 100% pembeli menjawab harga ditetapkan berdasarkan harga pabrik tujuan). d. Penetapan harga dilakukan secara tertutup, yaitu para pembeli menuliskan harga yang diberikan pada sehelai kertas dan dimasukkan ke dalam sebuah kotak, tanpa ada yang mengetahui berapa harga yang diberikan. kemudian dari semua harga tersebut dipilih harga tertinggi yang akan dijadikan sebagai pemenang lelang pada saat itu. (100% penjual dan pembeli menjawab penetapan harga dilakukan secara tertutup dan	Sudah terlaksana Sudah terlaksana Sudah terlaksana Tidak terlaksana

e. Pembayaran transaksi dilakukan secara tunai dan segera, baik secara langsung kepada penjual melalui bank atau kasir penyelenggara lelang.	tidak terjadi tinggi meninggi harga). e. Pembayaran dilakukan secara tunai tapi tidak segera, karna pembayaran dilakukan pada malam harinya. (100% penjual dan pembeli menjawab pembayaran dilakukan secara tunai).	Sudah terlaksana
3. Waktu Pelaksanaan Lelang a. Pelaksanaan lelang ditentukan oleh panitia lelang.	a. Pelaksanaan lelang ditentukan oleh panitia lelang. (100% pihak penyelenggara lelang menjawab pelaksanaan lelang ditentukan oleh panitia lelang).	Sudah terlaksana
b. Pada hari besar keagamaan dilakukan setelah ada edaran pengumuman dari penyelenggara lelang.	b. Pada hari besar keagamaan dilakukan setelah ada edaran pengumuman dari penyelenggara lelang.	Sudah terlaksana
4. Efektifitas Proses Pembentukan Harga a. Pembeli potensial harus mengetahui dengan jelas kualitas produk yang akan dilelang.	a. Pembeli tidak mengetahui dengan jelas kualitas produk, sebab pemeriksaan kualitas dilaksanakan oleh pelaksana lelang. Pembeli hanya memberikan harga sewaktu akan dilaksanakan lelang dan setelah itu umumnya pembeli pergi ke pasar lelang lain untuk mengikuti pelelangan di tempat lain. Tetapi pembeli yang tidak mengetahui kualitas produk ini hanya sedikit. (93 % penjual dan 80% pembeli menjawab pembeli tahu dengan kualitas produk yang akan dibeli).	Tidak terlaksana
b. Pembeli potensial mempunyai keinginan untuk membeli dari pasar lelang.	b. Pembeli datang ke tempat lelang dan mempunyai keinginan untuk membeli komoditi di pasar lelang.	Sudah terlaksana
c. Pangsa pasar produk yang dilelang harus cukup besar sehingga efisien transportasinya bagi pembeli.	c. Pangsa pasar tujuan pembeli sudah jelas, karena pembeli langsung menjual karet ke pabrik tempat pengolahan karet.	Sudah terlaksana
d. Perbedaan harga hanya terjadi karena adanya perbedaan kualitas dan biaya pemasaran.	d. Tidak terjadi perbedaan harga, karena karet yang tidak layak dijual atau yang berbahan tidak diikut sertakan dalam pelelangan. (100% penjual dan pembeli menjawab tidak terjadi perbedaan harga walaupun kualitas produk yang dijual berbeda).	Tidak terlaksana

<p>5. Peserta Lelang</p> <p>a. Peserta lelang terdiri dari penjual (petani) yang sudah terdaftar terlebih dahulu pada penyelenggara lelang.</p> <p>b. Peserta lelang juga terdiri dari pembeli yang sudah terdaftar maupun belum terdaftar pada penyelenggara lelang, meliputi: pedagang pengumpul, konsumen lembaga dan eksportir.</p>	<p>a. Penjual terdiri dari petani karet yang akan menjual karet hasil sadapannya. Tetapi tidak dilakukan lagi pendaftaran peserta, sebab nama-nama peserta sudah ada pada nama anggota koperasi. (100% penjual dan pembeli menjawab tidak, tetapi nama pembeli sudah ada pada penyelenggara, jadi pendaftaran tidak diadakan lagi).</p> <p>b. Pembeli terdiri dari pembeli yang berasal dari dalam daerah dan luar daerah. Sebelum pelaksanaan lelang pembeli mendaftarkan diri dulu kepada penyelenggara lelang. (63% penjual dan 100% pembeli menjawab dilakukan pendaftaran terlebih dahulu).</p>	<p>Sudah terlaksana</p> <p>Sudah terlaksana</p>
<p>6. Ketentuan Lelang</p> <p>a. Komoditi yang diperjual belikan harus memiliki mutu yang baik sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.</p> <p>b. Komoditi yang akan dilelang sudah ada paling lambat sebelum lelang dimulai.</p> <p>c. Biaya panen, pengemasan, penimbangan dan pengangkutan komoditi dari kebun sampai ke jalan yang dapat dilalui kendaraan besar/truk ditanggung peserta penjual.</p>	<p>a. Komoditi yang diperjual belikan sudah memenuhi persyaratan pada pasar lelang, tetapi belum adanya pembagian kategori pembeda kualitas komoditi.</p> <p>b. Komoditi sudah ada sebelum lelang dimulai. (100% penjual dan pembeli menjawab komoditi sudah ada sebelum lelang dimulai).</p> <p>c. Biaya panen, pengemasan, penimbangan dan pengangkutan komoditi dari kebun sampai ke pasar lelang ditanggung oleh penjual. (100% pembeli menjawab semua biaya komoditi untuk sampai ke pasar lelang ditanggung oleh penjual).</p>	<p>Tidak terlaksana</p> <p>Sudah terlaksana</p> <p>Sudah terlaksana</p>
<p>7. Setiap penyelenggara lelang sekurang-kurangnya membentuk susunan organisasi yang terdiri dari:</p> <p>a. Ketua lelang.</p> <p>b. Bidang pengawas dan penyelesaian transaksi.</p> <p>c. Bidang penyelenggara transaksi.</p> <p>d. Bidang administrasi dan</p>	<p>a. Ketua 1. (100% penyelenggara lelang menjawab ya).</p> <p>b. Ketua 2 (bidang pengawasan dan penyelesaian transaksi). (100% penyelenggara lelang menjawab ya).</p> <p>c. Sekretaris 1 dan 2 (bidang penyelenggara transaksi). (100% penyelenggara lelang menjawab ya).</p> <p>d. Bendahara (Bidang administrasi</p>	<p>Sudah terlaksana</p> <p>Sudah terlaksana</p> <p>Sudah terlaksana</p> <p>Sudah terlaksana</p>

keanggotaan.	dan keanggotaan). (100% penyelenggara lelang menjawab ya).	
<p>8. Hak dan Kewajiban Anggota Pasar Lelang</p> <p>a. Anggota pasar lelang berhak:</p> <p>1. Mendapat perlakuan dan perlindungan yang sama dari penyelenggara pasar lelang.</p> <p>2. Memperoleh informasi pasar yang dihimpun oleh penyelenggara pasar lelang.</p> <p>3. Menerima amanat dari prinsipalnya di dalam dan di luar negeri bagi anggota pasar lelang yang bertindak selaku perantara perdagangan.</p> <p>4. Menunjuk pihak yang mewakili perusahaannya untuk melakukan transaksi di pasar lelang.</p> <p>b. Anggota pasar lelang berkewajiban:</p> <p>1. Mentaati dan menjunjung tinggi disiplin, kode etik serta ketentuan-ketentuan yang berlaku di pasar lelang.</p> <p>2. Menyelenggarakan administrasi yang tertib dan teratur atas transaksi yang dilakukannya.</p> <p>3. Memenuhi kewajiban keuangan sebagai anggota dan menyetorkan dana jaminan sebagai anggota penjaminan.</p> <p>4. Memberikan kesaksian dalam penyelesaian perselisihan yang timbul bila diminta oleh penyelenggara pasar lelang.</p>	<p>1. Penjual mendapatkan perlakuan yang sama, tetapi pembeli yang berasal dari luar daerah dan dalam daerah mendapatkan perlakuan yang berbeda. (40% penjual dan 100% pembeli menjawab tidak)</p> <p>2. Anggota sama-sama memperoleh informasi pasar dari penyelenggara lelang.</p> <p>3. Hanya melaksanakan tugas-tugas yang ada di pasar lelang, tidak menerima amanat dari luar negeri.</p> <p>4. Pembeli yang berasal dari dalam daerah tidak boleh diwakilkan, tetapi pembeli yang berasal dari luar daerah boleh diwakilkan oleh orang yang ditunjuk pembeli tersebut.</p> <p>1. Anggota pasar lelang belum terlalu mentaati aturan yang ada, karena masih ada penjual yang tidak menerima apabila karet yang akan dijualnya tidak diterima di pasar lelang. (70% penjual, 60% pembeli dan 60% penyelenggara lelang menjawab pernah terjadi perselisihan).</p> <p>2. Menyelenggarakan administrasi yang tertib dan teratur atas transaksi yang dilakukannya.</p> <p>3. Sudah memenuhi kewajiban keuangan sebagai anggota, tetapi pada pasar lelang ini tidak ada menyetorkan dana jaminan. 9100% penjual dan pembeli menjawab tidak ada penyetoran dana jaminan).</p> <p>4. Memberikan kesaksian dalam penyelesaian perselisihan yang timbul bila diminta oleh penyelenggara pasar lelang. (100% penyelenggara lelang menjawab ya).</p>	<p>Tidak terlaksana</p> <p>Sudah terlaksana</p> <p>Tidak terlaksana</p> <p>Tidak terlaksana</p> <p>Tidak terlaksana</p> <p>Sudah terlaksana</p> <p>Tidak terlaksana</p> <p>Sudah terlaksana</p>

5. Bertanggung jawab atas setiap kelalaian, kesalahan dan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku di pasar lelang.	5. Bertanggung jawab atas setiap kelalaian, kesalahan dan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku di pasar lelang. (100% penyelenggara lelang menjawab ya).	Sudah terlaksana
9. Tugas dan tanggung jawab petugas pelaksana:		
a. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pasar lelang.	a. Pelaksana sudah mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan lelang. (100% penyelenggara lelang menjawab ya).	Sudah terlaksana
b. Menetapkan tanggal dan tempat pelaksanaan.	b. Pelaksana menetapkan tanggal dan tempat pelaksanaan lelang. (100% penyelenggara lelang menjawab ya).	Sudah terlaksana
c. Mengevaluasi dan menguji klasifikasi calon serta menerima atau menolak calon tersebut menjadi anggota pasar lelang.	c. Penyeleksian penjual dengan cara memeriksa komoditi yang dibawa penjual apakah layak untuk ikut dalam pelelangan. Untuk pembeli dilakukan pemeriksaan apakah pembeli tersebut berasal dari dalam atau luar daerah.	Sudah terlaksana
d. Melakukan pengawasan penyelesaian kontrak jual beli.	d. Pelaksana melakukan pengawasan dalam penyelesaian kontrak. (100% penyelenggara lelang menjawab ya).	Sudah terlaksana
e. Melakukan tindakan yang dianggap perlu untuk mengamankan transaksi pasar lelang, termasuk mencegah kemungkinan-kemungkinan terjadinya manipulasi harga dan kualitas komoditi.	e. Harga yang tertinggi langsung dijadikan sebagai harga pada saat itu, dan harga serta pembeli yang menang pada saat itu ditulis pada papan pengumuman supaya semua anggota tahu dan tidak terjadi manipulasi harga.	Sudah terlaksana
f. Menetapkan mekanisme penyelesaian pengaduan dan perselisihan sehubungan dengan transaksi pasar lelang.	f. Penyelesaian perselisihan dilakukan dengan cara musyawarah. (100% penyelenggara lelang menjawab ya).	Sudah terlaksana
g. Mengirimkan rekaman data transaksi harian dan data penyelesaian transaksi kepada lembaga kliring dan penjaminan dan badan pengawas.	g. Pelaksana tidak ada mengirimkan rekaman transaksi, tetapi untuk data transaksi pihak Deperindagkop mengunjungi pasar lelang tiap bulannya untuk melihat data transaksi. (100% penyelenggara lelang menjawab tidak).	Tidak terlaksana

Berikut akan disajikan Pedoman Umum Pelaksanaan Pasar Lelang Menurut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat dan Realisasinya di Pasar Lelang Karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao.

Tabel 7. Prosedur Pelaksanaan Lelang yang Diadakan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat dan Realisasinya di Pasar Lelang Karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao

PELAKSANAAN PADA DISKOPERINDAG SUMBAR	REALISASINYA PADA KOPERASI	KETERANGAN
a. Penjual menerbitkan order jual dan pembeli menerbitkan order beli secara langsung melalui wakil yang diberi amanat, kedua order tersebut akan dicatat pada papan order.	Pada koperasi ini hanya pembeli yang menerbitkan order, penjual tidak mendapatkan hak untuk menerbitkan order. Karena itu merupakan sudah keputusan semua anggota pasar lelang.	Tidak terlaksana
b. Apabila terdapat kesesuaian antara jumlah penerbit dan volume order beli dengan order jual maka penyelenggara lelang akan mengundang penjual dan pembeli untuk melakukan lelang terbuka.	Dari order yang diberikan oleh pembeli, maka dilakukan lelang, tetapi lelang ini dilakukan dengan cara tertutup, sebab tidak dilakukannya tinggi mininggi harga antara penjual dan pembeli.	Tidak terlaksana
c. Lelang dipimpin oleh ketua lelang/pemandu lelang.	Lelang dipimpin oleh ketua lelang.	Sudah terlaksana
d. Transaksi di pasar lelang dilakukan dengan cara lelang terbuka atas dasar contoh dan atau spesifikasi mutu tertentu.	Transaksi dilakukan dengan cara tertutup, tidak bisa dilakukan tinggi mininggi harga antara penjual dan pembeli. Harga yang diberikan oleh pembeli berdasarkan harga yang ada pada pabrik tujuan penjualan karet, bukan berdasarkan spesifikasi mutu tertentu.	Tidak terlaksana
e. Anggota yang berhak untuk melakukan transaksi perdagangan fisik di pasar lelang dapat menguasai pelaksanaan transaksi tersebut kepada wakil.	Anggota yang memenuhi persyaratan untuk ikut dalam pelaksanaan lelang dapat mengirimkan wakil untuk transaksi sesuai dengan ketentuan yang ada pada pasar lelang.	Sudah terlaksana
f. Selambat-lambatnya satu jam setelah pengumuman pemenang lelang, penjual dan pembeli wajib mengisi formulir tanda bukti transaksi yang disediakan.	Pengisian formulir hanya dilakukan oleh pembeli, yaitu menandatangani kontrak pada pasar lelang. Penjual tidak menandatangani kontrak, sebab semua penjual boleh menjual karet pada pasar lelang ini dan harus memenuhi persyaratan yang sudah ada pada pasar lelang.	Tidak terlaksana
g. Para pihak yang telah mengisi dan menandatangani formulir terikat dan tunduk kepada ketentuan serta kontrak yang bersangkutan.	Semua anggota yang mengikuti pasar lelang harus tunduk kepada semua aturan dan ketentuan yang ada.	Sudah terlaksana
h. Tanda bukti transaksi tersebut dibubuhi stempel waktu dan ditandatangani oleh kedua belah pihak, wajib didaftarkan pada penyelenggara lelang.	Tanda bukti transaksi ditandatangani oleh pembeli dan pihak penyelenggara lelang.	Sudah terlaksana

a. Evaluasi Pelaksanaan Pasar Lelang Karet menurut Bappebti

1. Penyelenggara Lelang

Pada pedoman dari Bappebti, kegiatan pasar lelang dapat diselenggarakan oleh Badan usaha atau Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota yang membidangi perdagangan setelah memperoleh persetujuan Bappebti. Penyelenggaraan kegiatan lelang karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi ini sudah terdaftar di Deperindagkop Kabupaten Pasaman, tetapi belum mendapat persetujuan dari Bappebti. Persetujuan dari Bappebti untuk pasar lelang ini belum ada, sebab belum begitu banyak campur tangan pihak terkait untuk pasar lelang ini. Pihak penyelenggara sudah sering mendatangi Deperindagkop Kabupaten Pasaman dengan tujuan untuk pengembangan koperasi, izin untuk pasar lelang dan pendanaan untuk bidang usaha pada koperasi. Tapi sampai sekarang belum ada tindak lanjut dari pihak Deperindagkop.

2. Mekanisme Pasar Lelang

Mekanisme lelang menurut pedoman umumnya adalah para penjual mengumpulkan sejumlah volume komoditi tertentu, setelah itu diadakan pemeriksaan mutu komoditi dan pengukuran komoditi, kemudian ditentukan harga indikator yang disesuaikan dengan perkembangan harga yang berlaku umum ditingkat lokal, nasional dan internasional. Pembeli dan penjual mengadakan penawaran secara terbuka dan ditentukan harga tertinggi. Pembayaran transaksi dilakukan secara tunai dan segera, baik secara langsung kepada penjual, melalui bank atau kasir penyelenggara lelang.

Mekanisme penyelenggaraan kegiatan lelang karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi ini belum sesuai dengan pedoman umum yang ada karena di pasar lelang tersebut pembayaran transaksi dilakukan dengan tunai, tapi tidak dengan segera, sebab pembayaran dilaksanakan malam harinya, tidak langsung setelah dilakukan lelang. Kemudian pada pasar lelang ini tidak ada dilakukan penawaran secara terbuka. Harga yang ditetapkan oleh pembeli tidak berasal dari tinggi meninggi harga antara penjual dan pembeli, harga ditetapkan

hanya oleh pembeli dan dilakukan secara tertutup. Sehingga penjual harus menerima berapa pun harga yang ditetapkan oleh pembeli. Pelaksanaan lelang secara tertutup ini sudah dilaksanakan oleh pihak lelang sejak awal pendirian pasar lelang. Pihak penyelenggara juga belum pernah mencoba untuk merubah sistem seperti ini. Mereka tetap menjalankan sistem ini walaupun bertentangan dengan peraturan yang ada yaitu pelaksanaan lelang seharusnya dilaksanakan secara terbuka dan antara penjual dan pembeli dapat dilakukan tinggi meninggi harga harga. Sehingga harga yang didapat benar-benar berasal dari harga lelang.

3. Waktu Pelaksanaan Lelang

Waktu pelaksanaan lelang menurut pedoman umum ditentukan oleh panitia lelang. Pelaksanaan ini ditentukan atas dasar kesepakatan bersama antara penyelenggara lelang beserta petani-petani yang menjual karet di pasar lelang yang merupakan anggota Koperasi Serba Usaha Karya Utama. Menurut kesepakatan yang sudah ada, penyelenggaraan lelang dilakukan tiap hari jum'at pukul 15.00 WIB sampai 18.00 WIB. Kemudian pembagian uang penjualan dilakukan pada malam harinya sekitar pukul 20.00 WIB. Apabila pelaksanaan tepat pada hari besar keagamaan, lelang akan terus dilanjutkan karena pelaksanaan ini tidak akan mengganggu pelaksanaan hari besar keagamaan, sebab kegiatan lelang dilakukan pada sore hari. Tetapi apabila pelaksanaan tidak mungkin diadakan, maka pihak penyelenggara akan memberitahu para anggota dan akan melaksanakan lelang pada esok harinya atau menurut kesepakatan anggota lelang.

4. Pembentukan Harga

Pembentukan harga yang efektif menurut pedoman umum pelaksanaan kegiatan lelang antara lain, pembeli harus mengetahui kualitas produk yang akan dilelang, perbedaan harga hanya disebabkan karena perbedaan kualitas dan biaya pemasaran. Pembentukan harga pada pasar lelang yang berada pada Koperasi Serba Usaha Karya Utama ini belum sesuai dengan pedoman umum yang dikeluarkan Bappebti, hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan harga yang diberikan kepada petani penjual karet. Karet yang tidak layak untuk dijual, tidak dimasukkan ke dalam

transaksi. Jadi semua karet yang dijual mendapatkan harga yang sama. Ini merupakan syarat-syarat penjual untuk ikut pada pasar lelang di Koperasi Serba Usaha Karya Utama ini. Selain itu perbandingan jumlah penjual yang selalu lebih besar dibandingkan jumlah pembeli akan mempengaruhi dalam persaingan harga. Ini disebabkan karena tidak adanya ditetapkan standar mutu dari kualitas karet yang akan dijual. Kemudian dari informasi-informasi yang didapatkan dari masyarakat sekitar, terdapatnya kecurangan dari pembeli di pasar lelang ini. Masyarakat pernah melihat pembeli melakukan pertemuan pada pagi hari sebelum dilaksanakan lelang, mereka berkumpul untuk melakukan kesepakatan harga agar harga yang diberikan oleh masing-masing pembeli tidak terlalu tinggi. Ini menyebabkan persaingan harga yang tidak sehat, sehingga pembentukan harga menjadi tidak efisien.

5. Peserta Lelang

Peserta lelang menurut pedoman adalah penjual harus terdaftar dulu pada penyelenggara lelang dan pembeli yang sudah terdaftar ataupun yang belum terdaftar. Pada penyelenggaraan pasar lelang di Koperasi Serba Usaha Karya Utama ini nama-nama para penjual sudah terdaftar pada koperasi, jadi sebelum diadakan lelang tidak diadakan lagi pendaftaran peserta. Pihak koperasi hanya memanggil nama penjual secara berurutan pada daftar nama yang sudah ada di daftar nama anggota koperasi, sedangkan untuk pembeli diadakan dulu pendaftaran, sebab ada pembeli yang jarang datang untuk mengikuti lelang. Pembeli disini bersifat tidak tetap. Sehingga sebelum diadakan lelang selalu diadakan pendaftaran pembeli terlebih dahulu.

6. Ketentuan Lelang

Ketentuan lelang menurut pedoman umum diantaranya adalah komoditi yang diperjualbelikan harus memiliki mutu yang baik sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, komoditi sudah ada sebelum lelang dimulai dan biaya panen, pengemasan, pengangkutan ditanggung penjual. Pelaksanaan lelang pada lelang karet ini belum sesuai dengan pedoman umum, sebab pada saat lelang belum ada terdapat pembagian komoditi berdasarkan kualitasnya, atau bisa dikatakan belum ada penentuan syarat-syarat atau standar baku yang bisa dijalankan di pasar lelang ini.

Pemilihan kualitas yang dilakukan pada koperasi ini hanya apabila ada karet yang berbahan (dicampur dengan bahan lain, misalnya kulit kayu atau daun), maka karet tersebut tidak diperbolehkan ikut dalam penjualan karet. Jadi semua karet yang layak untuk dijual mendapatkan harga yang sama tanpa ada tingkatan harga ataupun tingkatan kualitas karet.

7. Susunan Organisasi Pasar Lelang

Susunan organisasi pasar lelang menurut pedoman adalah adanya Ketua Lelang, Bidang Penyelenggara Transaksi, Bidang Pengawasan dan Penyelesaian Transaksi, Bidang Administrasi dan Keanggotaan. Susunan organisasi pada pasar lelang yang ada di Koperasi Serba Usaha Karya Utama ini sama dengan yang ada dipedoman, pada koperasi ini terdapat ketua 1, ketua 2 (bidang pengawasan dan penyelesaian transaksi), sekretaris 1 (bidang penyelenggara transaksi), sekretaris 2 (bidang penyelenggara transaksi), dan bendahara (Bidang administrasi dan keanggotaan).

8. Hak dan Kewajiban Anggota Pasar Lelang

Pada pelaksanaan kegiatan pasar lelang semua penjual karet atau petani sudah mendapatkan perlakuan yang sama dalam penyelenggaraan lelang. Dari hasil wawancara dengan penjual hampir seluruhnya dari mereka mengatakan mendapatkan hak yang sama dari panitia pelaksana lelang, baik mengenai informasi pasar maupun mengenai perlakuan terhadap sesama penjual. Untuk perlakuan kepada para pembeli, menurut responden penjual ataupun responden pembeli, mereka mengatakan bahwa terdapat perlakuan yang tidak sama untuk para pembeli yang berasal dari luar daerah dengan pembeli yang berasal dari dalam daerah. Pembeli yang berasal dari luar daerah boleh hanya mengutus wakilnya saja untuk mengikuti lelang, tetapi untuk pembeli dari dalam daerah harus langsung datang ke tempat lelang, tidak boleh diwakilkan. Apabila diwakilkan maka pembeli tersebut tidak dibolehkan untuk mengikuti lelang pada hari itu. Sementara itu untuk kewajiban peserta lelang belum begitu terlaksana dengan baik, karena ada peserta lelang yang tidak mentaati peraturan yang sudah ditetapkan. Diantaranya adalah adanya masalah dalam

pembagian uang hasil penjualan karet dan masalah lainnya yaitu apabila karet tidak diterima oleh pembeli yang disebabkan karena karet yang akan dijualnya tersebut berbahan atau terdapat campuran lain pada karet tersebut. Sehingga terjadi keributan antara penjual dan pihak penyelenggara lelang. Tetapi masalah ini tidak terlalu besar dan masih bisa diselesaikan oleh anggota dan pelaksana.

9. Tugas dan Tanggung Jawab Petugas Pelaksana

Petugas pelaksana kegiatan pasar lelang karet ini belum menjalankan tugas mereka masing-masing sesuai dengan bidang yang mereka pegang. Tugas yang belum mereka laksanakan adalah mengirimkan rekaman dan data transaksi harian kepada badan pengawas. Untuk data transaksi, pihak Deperindagkop mendatangi koperasi 1 kali dalam sebulan untuk melihat laporan keuangan. Untuk pengiriman rekaman transaksi sampai saat ini belum pernah dilakukan, sebab pada pelaksanaannya belum pernah menggunakan rekaman. Tetapi tugas dan tanggung jawab yang lain seperti mempersiapkan semua sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran kegiatan lelang sudah dijalankan dengan baik.

b. Evaluasi pelaksanaan pasar Lelang Karet Menurut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat

1. Peraturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, penjual menerbitkan order jual dan pembeli menerbitkan order beli secara langsung melalui wakil yang diberi amanat, kedua order tersebut akan dicatat pada papan order. Pada koperasi ini hanya pembeli yang menerbitkan order, penjual tidak mendapatkan hak untuk menerbitkan order. Karena itu merupakan sudah keputusan bersama antara semua anggota pasar lelang. Sistem penetapan harga yang dilaksanakan pasar lelang ini sebenarnya tidak mengikuti aturan, tetapi sistem ini sudah lama dipakai dan para penjual tetap saja menjual komoditinya di pasar lelang ini, karena tidak ada lagi pilihan lain untuk tempat penjualan karet. Jadi pelaksanaan cara menerbitkan order pada pasar lelang ini belum sesuai dengan aturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan.

2. Peraturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, apabila terdapat kesesuaian antara jumlah penerbit dan volume order beli dengan order jual maka penyelenggara lelang akan mengundang penjual dan pembeli untuk melakukan lelang terbuka. Pada pasar lelang ini, dari order yang diberikan oleh pembeli, maka dilakukan lelang, tetapi lelang ini dilakukan dengan cara tertutup, sebab tidak dilakukannya tinggi meninggi harga antara penjual dan pembeli. Penjual hanya menerima berapa harga yang diberikan oleh pembeli. Jadi pelaksanaan lelang terbuka tidak dilaksanakan oleh pasar lelang ini sesuai dengan aturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan.
3. Peraturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, lelang dipimpin oleh ketua lelang/pemandu lelang. Pada pasar lelang ini lelang dipimpin oleh ketua lelang dan didampingi oleh para panitia lelang. Pelaksanaan lelang dilakukan sesuai dengan aturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan.
4. Peraturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, transaksi di pasar lelang dilakukan dengan cara lelang terbuka atas dasar contoh dan atau spesifikasi mutu tertentu. Pada pasar lelang ini transaksi dilakukan dengan cara tertutup, tidak bisa dilakukan tinggi meninggi harga antara penjual dan pembeli. Harga yang diberikan oleh pembeli berdasarkan harga yang ada pada pabrik tujuan penjualan karet, bukan berdasarkan spesifikasi mutu tertentu. Jadi dalam penetapan harga penjual tidak bisa ikut campur, hanya menerima berapa harga tertinggi yang diberikan oleh pembeli. Jadi pelaksanaan lelang terbuka tidak dilaksanakan oleh pasar lelang ini sesuai dengan aturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan.
5. Peraturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, anggota yang berhak untuk melakukan transaksi perdagangan fisik di pasar lelang dapat menguasai pelaksanaan transaksi tersebut kepada wakil. Pada pasar lelang ini anggota yang memenuhi persyaratan untuk ikut dalam pelaksanaan lelang dapat mengirimkan wakil untuk transaksi sesuai dengan ketentuan yang ada pada pasar lelang. Ketentuan pada pasar lelang ini adalah pembeli yang berasal dari dalam

daerah tidak boleh melakukan lelang melalui wakil, tetapi pembeli yang berasal dari luar daerah boleh hanya mengutus wakilnya saja. Pelaksanaan lelang dilakukan sesuai dengan aturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan.

6. Peraturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, selambat-lambatnya satu jam setelah pengumuman pemenang lelang, penjual dan pembeli wajib mengisi formulir tanda bukti transaksi yang disediakan. Pada pasar lelang ini pengisian formulir hanya dilakukan oleh pembeli, yaitu menandatangani kontrak pada pasar lelang. Penjual tidak menandatangani kontrak, sebab semua penjual boleh menjual karet pada pasar lelang ini tetapi harus memenuhi persyaratan yang sudah ada pada pasar lelang. Persyaratannya yaitu karet yang berbahan (dicampur dengan bahan lain, misalnya kulit atau daun) tidak boleh diikutkan lelang. Pelaksanaan lelang belum sesuai dengan aturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan.
7. Peraturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, para pihak yang telah mengisi dan menandatangani formulir terikat dan tunduk kepada ketentuan serta kontrak yang bersangkutan. Pada pasar lelang ini, semua anggota baik penjual, pembeli ataupun penyelenggara yang mengikuti pasar lelang harus tunduk kepada semua aturan dan ketentuan yang ada. Pelaksanaan lelang dilakukan sesuai dengan aturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan.
8. Peraturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, tanda bukti transaksi tersebut dibubuhi stempel waktu dan ditandatangani oleh kedua belah pihak, wajib didaftarkan pada penyelenggara lelang. Pada pasar lelang ini tanda bukti transaksi hanya ditandatangani oleh pembeli dan pihak penyelenggara lelang. Pelaksanaan lelang dilakukan sesuai dengan aturan dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pasar lelang karet yang ada di Koperasi Serba Usaha Karya Utama belum begitu optimal. Kegiatan ini masih belum sesuai disebabkan karena masih adanya pelaksanaan kegiatan lelang yang

tidak sesuai dengan prosedur atau pedoman umum yang telah ditetapkan oleh Bappebti, padahal pelaksanaan lelang ini sudah dilakukan tiap minggunya.

Permasalahan atau kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pasar lelang yang berada di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi ini antara lain belum berjalannya mekanisme pelaksanaan lelang dengan baik, karena tidak ada dilakukan penawaran secara terbuka. Harga yang ditetapkan oleh pembeli tidak berasal dari tinggi meninggi harga antara penjual dan pembeli, harga ditetapkan hanya oleh pembeli dan dilakukan secara tertutup, sehingga penjual harus menerima berapa pun harga yang ditetapkan oleh pembeli. Harga yang dipilih adalah harga tertinggi yang berasal dari para pembeli, kemudian harga tertinggi tersebut yang dijadikan sebagai harga pada hari itu. Pelaksanaan lelang secara tertutup ini sudah dijalankan sejak awal didirikannya pasar lelang. Sehingga kebiasaan ini sangat sulit untuk diubah sesuai dengan peraturan. Pelaksana juga beranggapan bahwa peraturan tersebut juga tidak wajib dilaksanakan karena mereka belum mendapatkan izin dari Bappebti, sehingga apapun yang mereka lakukan tidak akan mendapatkan sanksi dari pihak manapun. Kemudian untuk pembayaran transaksi dilakukan dengan tunai, tapi tidak dengan segera, sebab pembayaran dilaksanakan malam harinya, tidak langsung setelah dilakukan lelang.

Permasalahan serta kendala lain yang ditemui dalam pelaksanaan lelang karet ini adalah dalam proses pembentukan harga dan ketentuan-ketentuan lelang, permasalahan yang ditemukan adalah tidak adanya perbedaan harga berdasarkan kualitas yang diberikan kepada petani penjual karet. Sehingga harga yang diberikan sama. Ini disebabkan karena belum adanya terdapat pembagian komoditi berdasarkan kualitas atau bisa dikatakan belum ada penentuan syarat-syarat atau standar baku yang bisa dijalankan di pasar lelang ini. Pada ketentuan lelang yang ada, komoditi yang diikuti lelang harus memiliki mutu yang baik dengan persyaratan yang telah ditentukan, tetapi pada lelang ini ketentuan lelang yang sudah ada tidak terpenuhi. Karet yang tidak layak untuk dijual, tidak dimasukkan ke dalam transaksi. Jadi semua karet yang dijual mendapatkan harga yang sama. Selain itu perbandingan jumlah penjual yang selalu lebih besar dibandingkan jumlah pembeli akan mempengaruhi

dalam persaingan harga, yang menyebabkan persaingan harga yang tidak sehat, sehingga pembentukan harga menjadi tidak efisien.

Permasalahan berikutnya adalah terdapat perlakuan yang tidak sama untuk para pembeli yang berasal dari luar daerah dengan pembeli yang berasal dari dalam daerah. Pembeli yang berasal dari luar daerah boleh hanya mengutus wakilnya saja untuk mengikuti lelang, tetapi untuk pembeli dari dalam daerah harus langsung datang ke tempat lelang, tidak boleh diwakilkan. Apabila diwakilkan maka pembeli tersebut tidak dibolehkan untuk mengikuti lelang pada hari itu. Sementara itu untuk kewajiban peserta lelang belum begitu terlaksana dengan baik, karena ada peserta lelang yang tidak mentaati peraturan yang sudah ditetapkan. Diantaranya adalah adanya masalah dalam pembagian uang hasil penjualan karet dan masalah lainnya yaitu apabila karet tidak diterima oleh pembeli yang disebabkan karena karet yang akan dijualnya tersebut berbahan atau terdapat campuran lain pada karet tersebut. Sehingga terjadi keributan antara penjual dan pihak penyelenggara lelang.

Penyelenggaraan lelang ini masih mempunyai kendala lain yaitu tugas dan tanggung jawab pelaksana lelang belum dijalankan dengan baik, tugas dan tanggung jawab tersebut adalah mengirimkan rekaman pelaksanaan lelang kepada badan pengawas, tetapi untuk data transaksi pihak Deperindagkop yang mendatangi pasar lelang tersebut untuk melihat perkembangan pasar lelang dan sekaligus pengambilan data transaksi lelang, ini dilakukan 1 bulan sekali.

Selain itu hal lain yang juga menjadi kendala adalah kurangnya pemahaman petani, pembeli dan pihak penyelenggara tentang pasar lelang. Sehingga pelaksanaan lelang ini tidak sesuai dengan pedoman yang sudah ada. Pihak pelaksana lelang atau pihak koperasi juga kesulitan dalam permodalan, karena belum ada bantuan pinjaman dari Deperindagkop untuk pasar lelang tersebut.

Penyuluh pertanian setempat sudah pernah memberikan masukan kepada petani karet yang menjual karet di pasar lelang tersebut. Penyuluh menyarankan agar para petani mendirikan sebuah perkumpulan petani karet. Perkumpulan ini bertujuan agar harga yang didapatkan petani tidak ditekan lagi oleh para pembeli karet di pasar lelang. Penyuluh menyarankan dengan adanya perkumpulan petani karet ini, semua

karet yang akan dijual dibawa langsung oleh utusan dari petani tersebut ke pabrik pengolahan karet tanpa melalui toke seperti yang ada di pasar lelang. Dengan demikian harga bisa lebih meningkat dari yang ada di pasar lelang. Tetapi saran dari penyuluh ini tidak diterima oleh petani, sebab para petani sudah merasa puas dengan harga yang diberikan oleh toke di pasar lelang dan mereka juga beralasan jika petani langsung mengantar ke pabrik pengolahan akan banyak menyita waktu petani untuk mengantar karet dengan jarak pabrik pengolahan yang jaraknya begitu jauh. Sehingga saran tersebut tidak dijalankan oleh petani.

Kedepannya diharapkan pelaksanaan lelang dapat semakin baik dari pelaksanaan sebelumnya. Solusi utama yang dapat diberikan agar pasar lelang ini dapat berjalan dengan baik adalah pasar lelang ini harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari Bappebti, sehingga semua aturan dari Bappebti otomatis harus dijalankan oleh penyelenggara dan anggota lelang. Dengan adanya izin, pihak Bappebti yang bertugas menjadi badan pengawas akan selalu mengawasi semua kegiatan dari pasar lelang dan apabila terjadi kesalahan dalam pelaksanaan badan pengawas juga dapat memberikan sanksi kepada penyelenggara serta dapat memberikan tindak lanjut apabila terjadi pelanggaran dalam semua kegiatan yang diadakan oleh pasar lelang.

Solusi lain yang bisa diberikan dalam mendorong kemajuan pelaksanaan kegiatan pasar lelang ini antara lain dengan mengadakan pelaksanaan program sosialisasi atau penyuluhan secara berkesinambungan mengenai pasar lelang kepada penjual, pembeli serta pihak penyelenggara lelang atau koperasi, sehingga para pelaku pasar benar-benar paham akan keberadaan pasar lelang ini dan mau ikut serta dalam pelaksanaan lelang. Solusi lain yang bisa diberikan adalah dengan memperkuat sinergi antara pemda atau dinas terkait dengan pelaku usaha dan pihak perbankan untuk mensukseskan pelaksanaan pasar lelang ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tahapan pelaksanaan pasar lelang karet pada Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao belum sesuai dengan pedoman yang ada. Prosedur dan tatacara pelaksanaan lelang yang dilaksanakan dimulai dengan proses pendaftaran sebagai anggota lelang, pengisian formulir lelang, pelaksanaan lelang, pembuatan surat kontrak dan penyerahan barang serta pembayaran. Tetapi untuk tahap pelaksanaan lelang dalam penetapan harga, pasar lelang ini tidak mengikuti pedoman yang ada, penetapan harga dilakukan dengan cara tertutup. Kemudian untuk harga komoditi pada pasar lelang ini tidak ada perbedaan, sebab belum adanya standar kualitas atau mutu yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk perbedaan harga.
2. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pasar lelang karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman belum semuanya sesuai dengan ketentuan dan masih jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti). Dari kesembilan kategori yang terdapat dalam pedoman umum yang dikeluarkan oleh Bappebti hanya tiga kategori saja yang sudah sesuai dengan pedoman umum pelaksanaan yaitu waktu pelaksanaan lelang, peserta lelang serta susunan organisasi penyelenggara lelang. Sedangkan untuk enam kategori lainnya yang belum sesuai dengan pedoman umum adalah penyelenggara lelang, mekanisme pasar lelang, proses pembentukan harga, ketentuan lelang, hak dan kewajiban peserta lelang serta tugas dan tanggung jawab petugas pelaksana lelang. Jadi pasar lelang ini secara umum pelaksanaannya belum baik atau belum layak untuk dijalankan. Ini disebabkan karena pasar lelang belum mendapatkan izin dari Bappebti dan belum mempunyai badan hukum

yang jelas. Sehingga aturan-aturan yang seharusnya dijalankan oleh pasar lelang bagi mereka belum wajib dilaksanakan. Sebab tidak ada sanksi yang akan mereka terima apabila mereka tidak menjalankan pasar lelang sesuai dengan aturan yang sebenarnya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Pasar lelang karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman ini seharusnya mendapatkan izin dari Bappebti, agar semua aturan yang diberikan Bappebti harus dilaksanakan dan akan ada sanksi apabila dilanggar. Apabila sudah mendapatkan izin, pasar lelang ini akan berjalan dengan baik dan akan ada badan pengawas yang akan mengawasi semua kegiatan pada pasar lelang tersebut.
2. Perlunya penyebaran informasi yang lebih luas dalam menarik minat petani untuk dapat mengikuti pasar lelang, dengan memberdayakan Deperindagkop dan Dinas pertanian setempat agar dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui kegiatan lelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Sumatera Barat.
- Bappepti. 2003. *Konsep dan Strategi Pengembangan Pasar Lelang*. Jakarta.
- Basit, Abdul. 1997. *Keunggulan dan Manfaat PLL Dibandingkan dengan Pasar Konvensional*. Makalah Pelatihan Pelaksana Pasar Lelang. Bogor.
- Casley J. Dennis dan Khirsna Kumar. 1991. *Pemantauan dan Evaluasi Proyek Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Chayono, Bambang Tri. 1994. *Manajemen Pemasaran dalam Agribisnis dan Industri*. Badan Penerbit IPWI. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. *Angka Laporan Tahunan 2004*. Kantor Wilayah Departemen Pertanian Tingkat I Sumbar. Padang.
- _____. 2009. *Pusat Data dan Informasi Pertanian*. Jakarta.
- Deperindag. 2003. *Pengembangan Pasar Lelang Lokal (PLL) serta Pasar Lelang Regional dan Distribusi (PLRD)*. Bahan Persentasi Sosialisasi Pasar Lelang Lokal Di Lingkungan Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. Deperindag. Padang.
- Downess John dan Jordan E Godman. 2002. *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. PT Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Edilius dan Sudarsono. 1994. *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*. Rineka Cipta.
- Firman, Aji dan S Martin Sirait. 1990. *Perencanaan dan Evaluasi Suatu Sistem dalam Perencanaan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Guritno T. 1992. *Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan*. Gajah Mada Universitas Press.
- Hafizah, Dian. 2005. *Evaluasi Pasar Lelang Guguak Katitiran di Kabupaten Tanah Datar*. [Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1983. Jakarta.
- Khotijah, Siti. 2004. *Smart Mark Strategy of "Marketing" Persaingan Pasar Global*. Alfabeta. Bandung.
- Koperindagtam. 2003. *Makalah Kebijakan dalam Pengembangan Pasar Lelang Lokal Cassiavera*. Koperindagtam. Tanah Datar.

- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Analisis, Implementasi, dan Pengendalian, edisi Bahasa Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Limbong, Wilson H dan Sitorus. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. IPB.
- Mariati, Riska. 2009. *Evaluasi Pelaksanaan Pasar Lelang Komoditi Gambir Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun PertanianI*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1984. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi ke 3. Jakarta. LP3ES.
- _____. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES.
- Nagari Padang Mentinggi. 2011. *Profil Nagari Padang Mentinggi*. Pasaman.
- Nainggolan, Kaman. 2005. *Pertanian Indonesia Kini Dan Esok*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Nazir M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pasaribu. 1990. *Sistem Monitoring dan Evaluasi Proyek-Proyek Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Gramedia. Jakarta.
- Silitonga, C. 1994. *Pengembangan Pemasaran Hasil Pertanian dan IndustrialisasiPedesaan Dalam Pelita VI*. Proseding Seminar PERHEPI. Jakarta.
- Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP2ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Teori dan Aplikasi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- _____. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Supriyati. 2005. *Perumusan Kebijakan Nilai Tukar Pertanian dan Komoditas Pertanian*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Bogor.
- Suwarto dan Yuke Octavianty. 2010. *Budidaya 12 Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Lampiran 1. Produksi Karet Nasional

Tahun	Jumlah Produksi (ton)
2000	1,501,428
2001	1,607,461
2002	1,630,359
2003	1,792,348
2004	2,065,817
2005	2,270,891S
2006	2,637,231
2007	2,755,172
2008	2,921,872

Sumber: Departemen Pertanian Indonesia, 2009

Lampiran 2. Perkembangan Harga Rata-Rata 15 Komoditi Utama Ekspor Sumatera Barat Tahun 2008

No	Komoditi	Harga (US.\$/Kg)
1	Karet	2,64
2	Semen	0,04
3	CPO	0,88
4	Minyak Inti Sawit	0,81
	RDB Palm Stearing	0,71
	Palm Fatty A. Distilate	0,58
	Ampas Kelapa Sawit/PKE	0,42
	RBD. Palm Olein	0,89
	Palm Karnel	0,32
	RBD Palm Oil	0,94
	Palm Nut Sheel	0,03
5	Minyak Nilam	75, 93
6	Cassia Indonesia	0,85
7	Batu Bara	0,06
8	Kayu Olahan	0,96
9	Minyak Pala	44,74
10	Gambir	1,53
11	Minyak Kelapa	1,31
12	Cokelat	2,20
13	Santan Kelapa	0,96
14	Tepung Kelapa	1,53
15	Cardamon	5,53

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan Propinsi Sumatera Barat 2009

Lampiran 3. Perkembangan Luas Areal dan Produksi Karet Sumatera Barat per Kabupaten pada Tahun 2009

Kota/Kabupaten	Luas (Hektar)	Produksi (ton)
Kepulauan Mentawai	49	18,2
Pesisir Selatan	8.503	8.890,7
Kabupaten Solok	2.143	1.749,6
Sijunjung	37.421	41.343
Tanah Datar	5.296	6.297,2
Padang Pariaman	2.520	1.717,6
Agam	823	871,2
Lima Puluh Kota	13.590	16.102
Pasaman	25.020	29.004
Kabupaten Solok Selatan	13.695,8	13.011,7
Dharmasraya	38.079	52.801,6
Pasaman Barat	7.164	5.446
Padang	209,5	154,85
Kota Solok	12	3
Kota Sawahlunto	1.400	673,2
Padang Panjang	0	0
Bukittinggi	0	0
Payakumbuh	0	0
Kota Pariaman	0	0
Jumlah	155.922,3	178.083,85

Sumber: BPS Propinsi Sumatera Barat, 2010

Lampiran 4. Pasar Lelang Karet di Nagari Padang Mentinggi Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman pada Tahun 2010

No	Jorong	Jumlah pasar lelang	Produk/minggu (ton)
1	IV Sumpadamg	2	2 - 2,5
2	V Sumpadang Baru	2	2 - 2,5
3	VI Lubuk Aro	2	10
4	VII Polongan Dua	1	2,5 - 3
5	VIII Ma. Cubadak	1	2 - 2,5
6	IX Penyenggerahan	1	2 - 2,5

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Rao, 2010

Lampiran 5. Jumlah Penduduk Nagari padang Mentinggi Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Petani	3.816	81,6
2	Pedagang	402	8,6
3	Sopir / angkutan	71	1,5
4	Jasa	225	4,8
5	Industri	98	2,1
6	Lainnya	65	1,4
	Jumlah	4677	100

Sumber: Programa Nagari Padang Mentinggi UPT Balai Penyuluh Rao, 2011

Lampiran 6. Data Luas dan Produktivitas Komoditi Perkebunan Nagari Padang Mentinggi

No	Komoditi	Luas (Ha)	%	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Karet	1079	65,2	14
2	Kakao	305	18,4	10
3	Kelapa	161,5	9,8	12
4	Pinang	77	4,6	14
5	Gardamunggu	3	0,2	1,2
6	Kopi	5	0,3	8
7	Cassiavera	6	0,36	40
8	Enau	4,5	0,27	12
9	Nilam	10	0,6	2,02
10	Kemiri	3	0,2	18

Sumber: Programa Nagari Padang Mentinggi UPT Balai Penyuluh Rao, 2011

Lampiran 7. Nama Peserta Lelang Karet di Koperasi Serba Usaha Karya Utama
Nagari Padang Mentinggi – Kec. Rao

No	NAMA	LUAS LAHAN (Ha)
1	Regar	2
2	Damri	3
3	Kating	2
4	Rustam	0,5
5	Runcik	1,5
6	Durus	1,5
7	Nursal	0,5
8	Rohim	0,5
9	Syafruddin	0,5
10	Zulhan	0,5
11	Surka	2
12	Jono	1
13	Udin	0,5
14	Salim	1,5
15	Hendra	1
16	Annas	1
17	Maksal	2,5
18	Mican	2
19	Baginda	1,5
20	Ikhwan	1
21	Sahar	2,5
22	Arman	0,5
23	Muktar	1,5
24	Firman	2
25	Sarim	1
26	Darmin	1,5
27	Amrizal	1
28	Sulan	0,5
29	Rudi	0,8
30	Masum	0,7
31	Pangidoan	1
32	Sakban	1
33	Mudin	0,9
34	Basrin	0,6
35	Rival	2
36	Darwin	0,9
37	Bangun	0,9
38	Rajab	0,7
39	Madin	1,5

Lampiran 7. Lanjutan

40	Sarial	0,5
41	Ponidi	1
42	Rayuddin	0,7
43	Torkis	0,6
44	Darwis	1,5
45	Safri	1
46	Berlin	1
47	Ilman	0,7
48	Kholil	1
49	Kasmir	1
50	Hamzah	1
51	Ampere	1
52	Martua	0,9
53	Aspiri	1
54	Tarmizi	1
55	Amrin	1,5
56	Naswar	1
57	Ali aman	1
58	Mayuddin	0,9
59	Lisman	2
60	Darman	1
61	Setia	1
62	Solah	1
63	Kambu	1,5
64	Iwen	0,7
65	Fauzi	2,5
66	Suriadi	2,5
67	Rista	2,5
68	Basri	0,8
69	Armen	1
70	Ipin	1
71	Buyung talu	1
72	Menek	0,9
73	Harpan	1
74	Bibah	0,9
75	Ayung	1
76	Saran	1
77	Suli	0,9
78	Asrul	0,7
79	Irwan	0,6
80	Hasyim	1

Lampiran 7. Lanjutan

81	Marwin	0,9
82	Suprianto	0,8
83	Zulkifli	0,7
84	Agus	0,7
85	Samsul bahri	1
86	Teron	0,8
87	Anwar	1
88	Kasron	0,9
89	Amirudin	2
90	Akmal	1
91	Ikhsan	1
92	Fahmi	0,9
93	Ekang	0,7
94	Aswin 2	0,5
95	Fandi	0,6
96	Nomah	0,7
97	Yunus	1
98	Daim	0,9
99	Nazar	0,9
100	Adri	0,7
101	Mawardi	0,9
102	Ria	2
103	Bullah	1
104	Salam	1
105	Irsal	2,5
106	Firman	1,5
107	Nasril	1
108	Sutan jasril	1
109	Asrun	0,7
110	Adnan	1
111	Rosliani	1
112	Taufik	0,9
113	Syafiani	1
114	Hakim	1
115	Dasrin	1
116	Borkat	1
117	Indun	1
118	Aswin 1	1
119	Riswan	0,9
120	Arman	0,9
121	Usrin	0,9

Lampiran 7. Lanjutan

122	Balo	0,7
123	Rusli	0,9
124	Sulaiman	1,5
125	Syamsir	1
126	Lanna	0,9
127	Ashari	1
128	Asner	1
129	Syahdel	1
130	Dasrul	1
131	Dasrin	1
132	Najamuddin	1
133	Syamhar	0,9
134	Asmat	2,5
135	Samsir D	1
136	Hendra	1
137	Muslim	2,5
138	Mahlil	2
139	Idrus	1,5
140	Aspiri	1
141	Abdul halim	1,5
142	Ismail	1
143	Syafri	1
144	Aswandi	1
145	Yusrida	2
146	Basri	0,9
147	Kasmir	0,9
148	Rosni	0,7
149	Hasyim	1
150	Yahya	1
151	Nawi	0,9
152	H.Jahar	3
153	Hj.Gustina	2,5
154	Hj.Sardina	1
155	Hj.Murni	1
156	Aspan	0,7

Sumber: Koperasi Serba Usaha Karya Utama nagari Padang Mentinggi, 2011

Lampiran 8. Nama Responden Petani Karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama Nagari Padang Mentinggi

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Asmat	L	61	SD
2	Abdul halim	L	37	MTsN
3	Usrin	L	46	MTsN
4	Bangun	L	35	SD
5	Anwar	L	50	SD
6	Syamhar	L	38	SMA
7	Syamsir	L	30	SMP
8	Mahlil	L	50	SD
9	Aspan	L	46	SD
10	Amrizal	L	40	SMP
11	Yahya	L	44	MTsN
12	Hj.Gustina	P	60	SD
13	Hj.Sardina	P	43	SD
14	Amrin	L	40	MTsN
15	Hasyim	L	40	MTsN
16	Idrus	L	55	SD
17	Damri	L	61	SD
18	Regar	L	60	SD
19	Runcik	L	66	SD
20	Mican	L	47	SD
21	Arman	L	30	SD
22	Firman	L	37	SD
23	Mudin	L	44	SD
24	Harpan	L	42	SMP
25	Asrun	L	45	SD
26	Teron	L	44	SD
27	Akmal	L	32	SMP
28	Ikhsan	L	32	SMA
29	Ekang	L	30	SD
30	Daim	L	43	SMA

Sumber: Koperasi Serba Usaha karya Utama, 2011

Lampiran 9. Nama Responden Pembeli Karet Koperasi Serba Usaha Karya Utama
Nagari Padang Mentinggi

NO	NAMA	UMUR (tahun)	ALAMAT	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	H.Amir	40	Sumpadang	SD
2	Fahri	46	Ma.Penyenggarahan	SMP
3	Amirsyam	63	Polongan 2	SD
4	Mahlil	50	Polongan 2	SD
5	Aspan	46	Polongan 2	SD

Sumber: Koperasi Serba Usaha karya Utama, 2011

Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Wawancara Pada Pasar Lelang dengan Responden Petani

P E R T A N Y A A N																				
R E S P O N D E N		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
	1	175 kg	Tdk	Fluk	T	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	60% tahu	Tdk	Ya
	2	150 kg	Ya	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	60% tahu	Tdk	Tdk
	3	90 kg	Ya	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	70% tahu	Tdk	Ya
	4	90 kg	Ya	Fluk	E	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	60% tahu	Tdk	Ya
	5	70 kg	Ya	Tetap		Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Tdk	50% tahu	Tdk	Tdk
	6	90 kg	Ya	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	90% tahu	Tdk	Ya
	7	100 kg	Ya	Fluk	R	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	80% tahu	Tdk	Tdk
	8	140 kg	Ya	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	90% tahu	Tdk	Ya
	9	70 kg	Ya	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	90% tahu	Tdk	Tdk
	10	100 kg	Ya	Fluk	T	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	80% tahu	Tdk	Ya
	11	100 kg	Ya	Tetap		Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Ya	50% tahu	Tdk	Ya
	12	225 kg	Tdk	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	50% tahu	Tdk	Tdk
	13	100 kg	Ya	Fluk	U	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	70% tahu	Tdk	Tdk
	14	120 kg	Ya	Tetap		Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	70% tahu	Tdk	Ya
	15	80 kg	Tdk	Fluk		Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	60% tahu	Tdk	Ya

Lampiran 10. Lanjutan

P E R T A N Y A A N																				
R E S P O N D E N T		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
	16	90 kg	Tdk	Fluk	T	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	70% tahu	Tdk	Ya
	17	210 kg	Ya	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	60% tahu	Tdk	Ya
	18	120 kg	Ya	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	60% tahu	Tdk	Ya
	19	90 kg	Ya	Fluk	E	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	60% tahu	Tdk	Ya
	20	140 kg	Ya	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	tdk	60% tahu	Tdk	Ya
	21	40 kg	Ya	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	60% tahu	Tdk	Ya
	22	200 kg	Tdk	Fluk	R	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	50% tahu	Tdk	Ya
	23	90 kg	Ya	Tetap		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	50% tahu	Tdk	Tdk
	24	100 kg	Tdk	Fluk		Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	50% tahu	Tdk	Ya
	25	50 kg	Ya	Tetap	T	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	50% tahu	Tdk	Tdk
	26	50 kg	Ya	Fluk		Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	60% tahu	Tdk	Ya
	27	80 kg	Tdk	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Tdk	50% tahu	Tdk	Tdk
	28	100 kg	Ya	Fluk	U	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	80% tahu	Tdk	Ya
	29	60 kg	Tdk	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	80% tahu	Tdk	Ya
	30	90 kg	Ya	Fluk		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	70% tahu	Tdk	Ya
Jumlah		80kg/ Ha	Ya: 73%	Fluk: 83%		Ya: 100%	Tdk: 100%	Ya: 83%	Ya: 93%	Tdk: 53%	Tdk: 100%	Tdk: 100%	Ya: 63%	Ya: 87%	Ya: 100%	Ya: 60%	Ya: 70%	60% tahu	Tdk: 100%	Ya: 70%

PERTANYAAN:

1. Berapa banyak karet yang dijual per minggunya?
2. Apakah ada standar/pengukuran mutu pada pelelangan?
3. Apakah harga tiap minggunya tetap atau fluktuatif?
4. Apakah penawaran harga yang dilakukan terbuka atau tertutup?
5. Apakah harga yang tertinggi langsung dijadikan pemenang?
6. Apakah sistem pembayarannya tunai?
7. Apakah dilakukan pemilihan karet yang akan diikuti lelang?
8. Apakah pembeli tahu bagaimana kualitas karet yang akan dilelang pada saat itu?
9. Apakah pembentukan harga ditentukan berdasarkan kualitas karet yang akan dilelang?
10. Apakah harga karet akan dibedakan apabila kualitas produk berbeda?
11. Apakah ada pendaftaran peserta lelang (penjual) sebelum diadakan lelang?
12. Apakah ada pendaftaran peserta lelang (pembeli) sebelum diadakan lelang?
13. Apakah ada syarat untuk menjadi penjual di pasar lelang?
14. Apakah ada ketentuan kapan karet yang akan dilelang dibawa ke tempat lelang?
15. Apakah penjual mendapat perlakuan dan perlindungan yang sama dari penyelenggara pasar lelang?
16. Apakah penjual tahu tentang informasi harga karet?
17. Apakah penjual tahu semua aturan-aturan yang berlaku di pasar lelang?
18. Apakah ada dilakukan aturan kepada anggota untuk menyetor dana sebagai penjaminan anggota?
19. Apakah pernah terjadi perselisihan, kesalahan atau kelalaian selama mengikuti pasar lelang?

Lampiran 11. Tabulasi Data Hasil Wawancara Pada Pasar Lelang dengan Responden Pembeli

	P E R T A N Y A A N																						
R E S P O N D E N		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
	1	12-13 ton	Ya	Ya	Fluk	Harga pabrik di Padang	T E R T U T U P	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	P E N J U A L	Tdk	Ya	70% tahu	Tdk	Tdk
	2	12 ton	Ya	Ya	Fluk			Tdk	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya		60% tahu	Tdk	Ya		
	3	12 ton	Ya	Ya	Tetap	Harga pabrik di Medan		Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Ya		Tdk	Ya	50% tahu	Tdk	Ya
	4	12-13 ton	Ya	Ya	Fluk			Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Ya		Tdk	Ya	60% tahu	Tdk	Tdk
	5	12 ton	Ya	Ya	Tetap			Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Ya		Tdk	Ya	60% tahu	Tdk	Ya
Jumlah	12 ton	Ya: 100 %	Ya: 100 %	Fluk: 60%	Harga pabrik			ter tu tup	Ya: 100 %	Ya: 100 %	Ya: 100 %	Ya: 80%	Tdk: 100 %	Tdk: 100 %	Tdk: 100 %	Ya: 100 %	Tdk: 60%		Ya: 100 %	pe nju al	Tdk: 100 %	Ya: 100 %	60% tahu

PERTANYAAN :

1. Berapa banyak karet yang dibeli per minggunya?
2. Apakah ada standar/pengukuran mutu pada pelelangan?
3. Apakah dilakukan pemeriksaan terhadap mutu karet yang akan dibeli? Siapa yang memeriksa?
4. Apakah harga tiap minggunya tetap atau fluktuatif?
5. Berdasarkan apa harga tersebut ditetapkan?
6. Apakah penawaran harga yang dilakukan terbuka atau tertutup?
7. Apakah harga yang tertinggi langsung dijadikan pemenang?
8. Apakah sistem pembayarannya tunai?
9. Apakah dilakukan pemilihan karet yang akan diikuti lelang?

10. Apakah pembeli tahu bagaimana kualitas karet yang akan dilelang pada saat itu?
11. Apakah pembentukan harga ditentukan berdasarkan kualitas karet yang akan dilelang?
12. Apakah harga karet akan dibedakan apabila kualitas produk berbeda?
13. Apakah ada pendaftaran peserta lelang (penjual) sebelum diadakan lelang?
14. Apakah ada pendaftaran peserta lelang (pembeli) sebelum diadakan lelang?
15. Apakah ada syarat untuk ikut menjadi pembeli di pasar lelang?
16. Apakah ada ketentuan kapan karet yang akan dilelang dibawa ke tempat lelang?
17. Biaya yang dikeluarkan untuk transport dari tempat penjual ke pasar lelang ditanggung oleh siapa?
18. Apakah pembeli mendapatkan perlakuan dan perlindungan yang sama dari penyelenggara pasar lelang?
19. Apakah pembeli tahu tentang informasi harga karet?
20. Apakah pembeli tahu semua aturan-aturan yang berlaku di pasar lelang?
21. Apakah ada dilakukan aturan kepada anggota untuk menyeter dana sebagai penjaminan anggota?
22. Apakah pernah terjadi perselisihan, kesalahan atau kelalaian baik dari penjual, pembeli dan penyelenggara lelang selama mengikuti pasar lelang?

Lampiran 12. Tabulasi Data Hasil Wawancara Pada Pasar Lelang dengan Responden Penyelenggara Lelang Karet

R E S P O N D E N	P E R T A N Y A A N																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Ya	Ya	Te tap di ada kan	Tdk	Ya	Tdk	50% tahu	80% tahu	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya
2	Ya	Ya		Tdk	Ya	Tdk	60% tahu	70% tahu	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya
3	Ya	Ya		Tdk	Ya	Tdk	60% tahu	70% tahu	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya
4	Ya	Ya		Tdk	Ya	Tdk	60% tahu	60% tahu	Tdk	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Ya
5	Ya	Ya		Tdk	Ya	Tdk	50% tahu	60% tahu	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Tdk	Ya	Tdk	Ya
Jumlah	Ya: 100%	Ya: 100%	Di Ada kan	Tdk: 100%	Ya: 100%	Tdk: 100%	60% tahu	70% tahu	Tdk: 100%	Ya: 60%	Ya: 100%	Ya: 100%	Ya: 100%	Ya: 100%	Ya: 60%	Tdk: 100%	Ya: 100%	Tdk: 100%	Ya: 100

PERTANYAAN :

1. Apakah pasar lelang ini sudah memperoleh persetujuan dari Bappebti?
2. Apakah waktu pelaksanaan lelang memang sudah ditentukan oleh pihak penyelenggara lelang?
3. Bagaimana pelaksanaan lelang apabila bertepatan dengan hari besar keagamaan?
4. Sebelum melaksanakan lelang, apakah ada pihak penyelenggara lelang melakukan pendaftaran peserta terlebih dahulu?
5. Apakah pihak penyelenggara lelang mempunyai struktur organisasi?
6. Apakah pembeli mendapatkan perlakuan dan perlindungan yang sama dari penyelenggara pasar lelang?
7. Apakah pembeli dan penjual tahu tentang informasi harga karet?
8. Apakah pembeli dan penjual tahu semua aturan-aturan yang berlaku di pasar lelang?
9. Apakah ada dilakukan aturan kepada anggota untuk menyetor dana sebagai penjaminan anggota?

10. Apakah pernah terjadi perselisihan, kesalahan atau kelalaian baik dari penjual, pembeli dan penyelenggara lelang selama mengikuti pasar lelang?
11. Sebelum pelaksanaan kegiatan lelang, apakah penyelenggara lelang sudah menetapkan tanggal dan tempat pelaksanaan lelang?
12. Apakah ada persyaratan yang ditetapkan untuk menjadi peserta lelang?
13. Apakah pasar lelang ini menggunakan kontrak jual beli?
14. Apakah pihak penyelenggara melakukan pengawasan terhadap penyelesaian kontrak jual beli?
15. Apakah pihak penyelenggara melakukan pengawasan pada saat pelaksanaan kegiatan pasar lelang?
16. Apakah pernah terjadi manipulasi terhadap harga dan kualitas karet yang di lakukan dipasar lelang?
17. Apakah pihak penyelenggara menetapkan mekanisme untuk penyelesaian pengaduan dan perselisihan sehubungan dengan transaksi di pasar lelang?
18. Apakah pihak lelang melakukan pengiriman rekaman dan transaksi pelaksanaan lelang kepada badan pengawas?
19. Apakah pelaksana mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pasar lelang?